

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GEDONG TATAAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ANGGUN MAWAR SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh  
ANGGUN MAWAR SARI**

Masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, rekaman dan foto. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016. Data penelitian diperoleh berdasarkan perencanaan (RPP), pelaksanaan (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan mengikuti format RPP kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa kegiatan guru telah memenuhi konsep pembelajaran kurikulum 2013, yakni telah menerapkan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GEDONG TATAAN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh  
ANGGUN MAWAR SARI**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan  
Tahun Pelajaran 2015/2016**

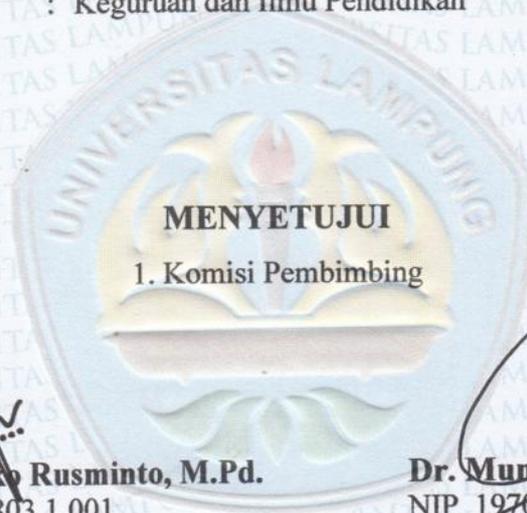
Nama Mahasiswa : **Anggun Mawar Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213041009

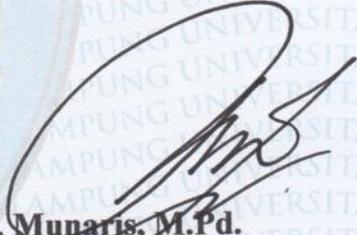
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

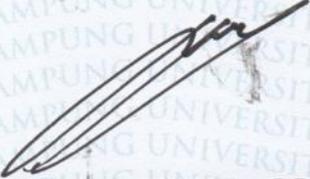
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

  
**Dr. Munaris, M.Pd.**  
NIP 19700807 200501 1 001

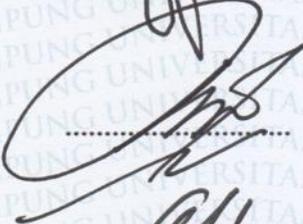
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.** 

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.** 

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.** 



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**   
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2016

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Anggun Mawar Sari  
NPM : 1213041009  
Judul Skripsi : Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun  
Pelajaran 2015/2016  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Mei 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan.



Anggun Mawar Sari  
NPM 1213041009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungai Langka pada 15 Februari 1994. Penulis merupakan anak tunggal pasangan Iyon Suryono dan Sumiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita, Sungai Langka, pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2000, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) di SD Negeri 2 Sungai Langka dan selesai pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2009, dan melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Ngambur, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat pada Tahun Pelajaran 2015.

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap

(Quran Surat Al-Insyirah: 6-8)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu.

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

(Quran Surat Al Baqarah: 153)

## PERSEMBAHAN



Untuk segenap kesabaran akan sebuah penantian terikat dengan kekuatan kasih, cinta, dan rasa syukur hamba kepada Allah SWT. Sang Illahi berkuasa di atas segalanya yang telah banyak memberikan keajaiban bagiku agar selalu bersabar dan bersyukur dalam menepaki sepenggal warna kehidupan-Nya untuk mampu berdiri dan menatap kedepan dengan optimis, aku persembahkan skripsi ini kepada.

1. Ayahanda Iyon Suryono dan Ibunda Sumiati, yang senantiasa berjuang tanpa lelah memberi tanpa berharap kembali, berdoa tanpa henti dalam setiap hembusan napasnya, mendidik dengan penuh cinta kasih, menasihati tanpa lelah, merawat dan membesarkan dengan tulus tanpa pamrih, menanti dengan penuh kesabaran, serta memberikan nafkah lahir batin dengan segala tetesan peluh dan linangan air mata. Semoga Allah SWT membalas setiap butir peluh dan jejak langkah Ayah dan Ibu dengan kebahagiaan di surga.
2. Keluarga besarku yang ikut serta memberikan doa dan dukungan terbaik.
3. Dosen-dosen tercinta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Almamater Universitas Lampung yang telah mendewasakanku.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa sebagai wujud rasa hormat penulis. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut.

1. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberi arahan, saran-saran, motivasi dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Dr. Munaris, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, saran-saran, motivasi dan nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku penguji yang telah memberi nasihat, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Dra. Ni Nyoman Wetty Suliani, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan, memberikan motivasi, memberikan pengarahan, nasihat dan saran-saran.
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan dukungan, memberikan pengarahan, nasihat dan saran-saran.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan dukungan, memberikan pengarahan, nasihat dan saran-saran.
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta jajaran staff.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan penulis ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Drs. Harun Al Rasyid, M.M., selaku kepala SMP Negeri 1 Gedong Tataan yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Indah Dwijayani, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gedong Tataan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Orang tuaku tercinta, Ibunda Sumiati dan Ayahanda Iyon Suryono yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dalam bentuk moral maupun material dan untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan penulis.
12. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan doa, dukungan, dan motivasi.

13. Sahabat-sahabatku terhebatku (Ana Ayu Ningtias, Dwi Seftiani, Ade Iis Juliawati, Ahriyani, Fitri Nursilawati, Indah Yuni Wulandari, Resi Bisma Sari) yang selama ini terus memberi motivasi, dukungan, mengingatkan ketika salah, saling mendoakan, saling menghibur di setiap kesedihan, dan saling melengkapi, semoga persahabatan dan kasih sayang kita akan kekal selamanya.
14. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2012 (Prilly, Baiti, Alfian, Astuti, Delta, Tri, Wahyuni, Endah, Nadya, Nanda, Ipin, Wirdha, Desti, Stella, Monik, Dian, Mario, Fisnia, Deasy dkk) terima kasih atas persahabatan, doa serta kebersamaan yang telah teman-teman berikan.
15. Kakak tingkat 2009-2011 (Mbak Ade, Mbak Moli, Mbak Acid, Mbak Nana, Mbak Rindi, Kak Wayan, Kak Nurdin) serta adik tingkat 2013–2015 terima kasih atas bantuan, masukan, dukungan, persahabatan serta kebersamaan yang telah kalian berikan.
16. Sahabat-sahabat SMP dan SMA Jayen, Tantri, Tondo, Ruri, Ana, terima kasih atas masukan, dukungan dan doa yang kalian berikan selama ini.
17. Rahmat Ramadhan, kekasihku tercinta yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, dan memberikan doa.
18. Teman-teman seperjuangan KKN-KT FKIP Unila 2015 (Heni, Mila, Fera, Enggal, Ani, Laras, Dharma, Lucky) di SMP Negeri 3 Ngambur, Pekon Ulok Mukti, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat.

19. Kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Negeri 3 Ngambur yang sudah mengajarkan penulis menjadi seorang guru, memberikan motivasi serta doa.
20. Keluarga baru di Pekon Ulok Mukti, Pak Misman, Mbah Umi, Buk Ria, Buk Eva, dan keluarga.
21. Murid-muridku tercinta di SMP Negeri 3 Ngambur dan di Primagama Gedong Tataan.
22. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Amin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2016  
**Penulis,**

**Anggun Mawar Sari**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Teks Eksplanasi .....	9
2.1.1 Pengertian Teks.....	10
2.1.2 Konteks yang Melatarbelakangi Teks.....	12
2.1.3 Pengertian Teks Eksplanasi .....	13
2.1.4 Struktur Teks Eksplanasi .....	14
2.1.5 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi .....	15
2.1.6 Contoh Teks Eksplanasi.....	16
2.2 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Kurikulum 2013.....	19
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	20
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	28
2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 .....	30

2.2.5 Perubahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 .....	32
2.2.6 Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Teks.....	34
2.2.7 Komponen Pembelajaran .....	36
2.2.7.1 Starategi Pembelajaran.....	36
2.2.7.2 Media Pembelajaran.....	37
2.2.7.3 Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	38
2.2.7.4 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	53
2.2.8 Tahapan Pembelajaran .....	56
2.2.8.1 Perencanaan Pembelajaran.....	56
2.2.8.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
2.2.8.3 Penilaian Pembelajaran .....	78
2.2.9 Menulis .....	107
2.2.9.1 Pengertian Menulis .....	107
2.2.9.2 Fungsi Menulis.....	108
2.2.9.3 Tujuan Menulis .....	109
2.2.10 Menyusun Teks Eksplanasi.....	112

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	114
3.2 Sumber Data.....	114
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	115
3.4 Teknik Analisis Data.....	128

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi .....	131
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran.....	132
4.1.2 Perumusan Indikator .....	134
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	138
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar.....	139
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar .....	142
4.1.6 Pemilihan Media Belajar.....	144
4.1.7 Model Pembelajaran .....	146
4.1.8 Skenario Pembelajaran.....	150
4.1.9 Penilaian Pembelajaran .....	155
4.1.10 Kesulitan dan Solusi pada Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	164
4.2 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi .....	175
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan.....	175
4.2.2 Kegiatan Inti.....	183
4.2.2.1 Aktivitas Peserta Didik .....	225
4.2.2.2 Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Teks.....	234
4.2.2.3 Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi.....	238

4.2.3 Kegiatan Penutup .....	241
4.2.4 Kesulitan dan Solusi pada Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi .....	246
4.3 Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi .....	265
4.3.1 Penilaian Sikap.....	266
4.3.2 Penilaian Pengetahuan .....	272
4.3.3 Penilaian Keterampilan .....	278
4.3.4 Kesulitan dan Solusi pada Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	283

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	290
5.2 Saran .....	292

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Contoh Teks Eksplanasi dan Strukturnya .....	17
2.2 Tabel Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pendekatan Sainifik .....	27
2.3 Hubungan Rumusan Capaian Kompetensi dalam Kurikulum 2013 dengan Konsep Bahasa dan Aspek Metodologi.....	33
2.4 Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	41
2.5 Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	46
2.6 Contoh Cakupan Pokok Penugasan dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Proyek.....	49
2.7 Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Penggunaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi .....	51
2.8 Instrumen Penilaian Sikap .....	66
2.9 Rubrik Penilaian Sikap.....	66
2.10 Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan .....	67
2.11 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan.....	68
2.12 Cakupan Penilaian Sikap .....	82
2.13 Indikator Penilaian Sikap .....	83
2.14 Contoh Penilaian Sikap Spiritual .....	88
2.15 Contoh Penilaian Sikap Spiritual .....	89
2.16 Rubrik Penilaian Sikap.....	90
2.17 Ranah Penilaian Pengetahuan .....	91
2.18 Indikator Penilaian Pengetahuan.....	92
2.19 Contoh Penilaian Tes Lisan .....	94
2.20 Contoh Penilaian Kompetensi Pengetahuan Tes Lisan.....	95
2.21 Contoh Penilaian Kompetensi Pengetahuan Tes Tertulis .....	96
2.22 Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan.....	97
2.23 Cakupan Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	99
2.24 Indikator Penilaian Keterampilan .....	100
2.25 Contoh Penilaian Kompetensi Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	102

2.26 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan.....	103
2.27 Angka Ketuntasan Peserta Didik .....	104
2.28 Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi.....	105
2.29 Pedoman Penskoran Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi .....	106
3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran .....	117
3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	119
3.3 Instrumen Penilaian Pembelajaran.....	123
3.4 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa.....	125
3.5 Instrumen Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi.....	127
4.1 Wawancara Perencanaan Pembelajaran.....	131
4.2 Wawancara Identitas Mata Pelajaran .....	133
4.3 Perumusan Indikator .....	134
4.4 Perumusan Indikator .....	135
4.5 Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kata Kerja Operasional .....	136
4.6 Kompetensi yang dicapai .....	137
4.7 Materi Ajar dan Alokasi Waktu .....	141
4.8 Wawancara Media Pembelajaran.....	145
4.9 Wawancara Model Pembelajaran.....	146
4.10 Model Discovery Learning pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	147
4.11 Penilaian Sikap.....	155
4.12 Tabel Pedoman Penskoran Penilaian Spiritual .....	157
4.13 Penilaian Pengetahuan .....	157
4.14 Tabel Instrumen Penilaian Pengetahuan .....	158
4.15 Tabel Pedoman Penskoran Soal Nomor 1.....	159
4.16 Tabel Pedoman Penskoran Soal Nomor 2.....	159
4.17 Tabel Pedoman Penskoran Soal Nomor 3.....	159
4.18 Penilaian Keterampilan .....	160
4.19 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan.....	161
4.20 Pedoman Penskoran pada RPP Guru .....	162
4.21 Wawancara Kesulitan Perencanaan Pembelajaran.....	164
4.22 Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran.....	165
4.23 Guru Menyiapkan Fisik dan Psikis Peserta Didik .....	175
4.24 Guru Mengaitkan Materi Pembelajaran.....	178
4.25 Guru Mengajukan Pertanyaan yang Ada Keterkaitan dengan Tema..	179
4.26 Guru Mengajak Peserta Didik Berdinamika .....	180
4.27 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran .....	182
4.28 Kemampuan Guru Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan Lain .....	184
4.29 Materi yang disajikan Guru.....	186
4.30 Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi yang Akan dicapai.....	187

4.31 Guru Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut .....	188
4.32 Guru Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual .....	190
4.33 Guru Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif .....	191
4.34 Hasil Wawancara Pengintegrasian Kompetensi dalam Pembelajaran .	193
4.35 Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang direncanakan.....	194
4.36 Guru Memberikan Pertanyaan Mengapa dan Bagaimana.....	195
4.37 Guru Menayangkan Video Tsunami .....	197
4.38 Guru Memerintahkan Peserta Didik Membaca.....	198
4.39 Guru Memerintahkan Peserta Didik Bertanya .....	199
4.40 Hasil Wawancara Kesulitan yang dialami Guru .....	200
4.41 Guru Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mencoba.....	201
4.42 Guru Memfasilitasi Peserta Didik untuk Menalar .....	203
4.43 Keterampilan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar .....	210
4. 44 Hasil Wawancara Siswa terhadap Media yang digunakan Guru .....	212
4.45 Guru Melibatkan Peserta Didik dalam Penggunaan Sumber Belajar .	213
4.46 Guru Melibatkan Peserta Didik dalam Penggunaan Media .....	214
4.47 Guru Menumbuhkan Partisipasi Aktif Peserta Didik.....	216
4.48 Guru Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respon Peserta Didik .	218
4.49 Guru Menunjukkan Hubungan Antar Pribadi yang Kondusif .....	219
4.50 Guru Menumbuhkan Keceriaan dan Antusiasme Peserta Didik.....	220
4.51 Guru Menggunakan Bahasa Lisan Secara Jelas dan Lancar .....	222
4.52 Guru Menggunakan Bahasa Tulis Secara Jelas dan Lancar.....	222
4.53 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik .....	225
4.54 Guru Melakukan Refleksi .....	241
4.55 Guru Memberikan Tes Lisan atau Tulisan.....	243
4.56 Guru Melaksanakan Tindak Lanjut.....	245
4.57 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran .....	248
4.58 Penilaian Proses (Sikap Spiritual).....	267
4.59 Pedoman Penskoran Penilaian Sikap Spiritual .....	268
4.60 Daftar Nilai Sikap Spiritual.....	269
4.61 Daftar Nilai Sikap Sosial.....	270
4.62 Instrumen Penilaian Tes Tertulis .....	272
4.63 Pedoman Penskoran Soal Nomor 2.....	273
4.64 Pedoman Penskoran Soal Nomor 3.....	273
4.65 Instrumen Penilaian Tes Lisan .....	274
4.66 Pedoman Penskoran Tes Lisan .....	274
4.67 Guru Memberikan Penugasan .....	275
4.68 Penilaian Kompetensi Pengetahuan .....	276
4.69 Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan.....	277
4.70 Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	279

4.71 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan.....	280
4.72 Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan .....	281
4.73 Wawancara Kesulitan Perencanaan .....	283
4.74 Hasil Pengamatan Penilaian Pembelajaran .....	284

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Gelombang Laut Ketika Tsunami Terjadi.....	16
4.1 Guru dan Peserta Didik Berdoa pada Kegiatan Pendahuluan .....	177
4.2 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran .....	181
4.3 Guru Memeriksa Pekerjaan Peserta Didik Saat Berdiskusi Kelompok.....	189
4.4 Peserta Didik Aktif dalam Pembelajaran .....	192
4.5 Guru Menayangkan Video Tsunami .....	196
4.6 Peserta Didik Mencoba Menyimpulkan Pengertian Teks Eksplanasi ..	202
4.7 Peserta Didik Bersama Kelompoknya Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi.....	204
4.8 Peserta Didik Mengomunikasikan Hasil Kerja Kelompok .....	205
4.9 Guru Mengamati Sikap Peserta Didik dan Mencatat dalam Instrumen Penilaian Sikap .....	206
4.10 Guru Melakukan Penilaian Keterampilan Peserta Didik dalam Aktivitas Kelompok .....	207
4.11 Guru Mendokumentasikan Hasil Penilaian Sikap dan Keterampilan Peserta didik .....	208
4.12 Guru Menayangkan Video Tsunami yang Terjadi di Luar Negeri .....	211
4.13 Peserta Didik Menjawab Pertanyaan yang Terdapat dalam Buku Siswa.....	215
4.14 Guru Merespon Positif Partisipasi Peserta Didik dengan Bertepuk Tangan .....	217
4.15 Guru Menunjukkan Hubungan Antar Pribadi yang Kondusif .....	219
4.16 Guru Menggunakan Bahasa Tulis yang Baik dan Benar .....	223
4.17 Guru Menyampaikan Pesan dengan Gaya yang Sesuai .....	224
4.18 Aktivitas Mengamati.....	226
4.19 Aktivitas Menanya .....	228
4.20 Aktivitas Mencoba .....	229
4.21 Peserta Didik Mencoba Mengumpulkan Data .....	229
4.22 Aktivitas Menalar saat Berdiskusi Kelompok .....	231
4.23 Aktivitas Menalar saat Menyusun Teks Eksplanasi secara Mandiri...	231
4.24 Aktivitas Mengomunikasikan secara Berkelompok .....	232
4.25 Aktivitas Mengomunikasikan secara Mandiri .....	233

4.26 Guru Menjelaskan Ciri Kebahasaan dan Unsur Kebahasaan	
Teks Eksplanasi.....	235
4.27 Kerjasama Membangun Teks.....	237
4.28 Tahap Membangun Teks secara Mandiri.....	237
4.39 Guru Melakukan Penilaian Sikap dengan Observasi.....	267

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Korpus Data Perencanaan Pembelajaran .....	296
2. Korpus Data Pelaksanaan Pembelajaran .....	321
3. Korpus Data Penilaian Pembelajaran .....	409
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	423
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	424
6. Surat Izin Penelitian .....	425
7. Surat Balasan Penelitian .....	426
8. Profil Sekolah .....	427
9. Profil Guru .....	428
10. Sertifikat Guru Telah Mengikuti Pelatihan Kurikulum 2013 .....	429
11. Instrumen Penelitian .....	431
12. Rekap Instrumen Penelitian .....	450
13. Angket Wawancara Guru .....	468
14. Angket Wawancara Siswa .....	469
15. Silabus Bahasa Indonesia .....	470
16. RPP Buatan Guru .....	483
17. Hasil Tugas Siswa Menyusun Teks Eksplanasi .....	498
18. Hasil Wawancara Guru .....	503
19. Hasil Wawancara Siswa .....	506
20. Daftar Nilai Peserta Didik .....	508

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai calon generasi bangsa di masa depan yang memiliki kecerdasan dan nilai-nilai karakter dalam dirinya. Pembelajaran merupakan upaya untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2014: 4).

Pembelajaran di sekolah sejak tahun 2013 telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merekomendasikan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan gambaran tentang generasi penerus bangsa Indonesia yang akan dibentuk oleh kurikulum 2013 yaitu generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki karakter yang dijiwai oleh sikap spiritual, sikap sosial, intelektual, terampil kinestetik, dan berbudaya. Untuk mewujudkan hal itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan pendekatan saintifik untuk mengembangkan semua potensi peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Dalam pembelajaran berbasis teks tidak hanya menyangkut dimensi bahasanya saja yang diajarkan tetapi situasi sosial yang merefleksikan kondisi nilai-nilai yang melatarbelakangi munculnya teks harus diajarkan.

Pencapaian KI-KD pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial dapat diwujudkan pada proses pembelajaran teks pada tahap pemodelan, terutama pada saat membangun konteks, kerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks. Materi kebahasaan dapat menjadi sarana untuk pernyataan munculnya sikap spiritual dan sikap sosial pada peserta didik. Selanjutnya, KI-KD yang berhubungan dengan pengetahuan dicapai melalui tahapan pembelajaran memberikan model teks dalam konteks dan tahapan menghasilkan teks secara bersama-sama. Sehingga, pada KI-KD yang berhubungan dengan keterampilan dicapai melalui tahapan kerja mandiri menghadirkan teks.

Teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah merupakan teks tunggal. Setiap teks tercermin struktur berpikir. Empat keterampilan berbahasa terintegrasi dalam pembelajaran berbasis teks. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran peserta didik dan hasil temuan peserta didik dalam pembelajaran dibuktikan dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperlihatkan ejaan dan tanda baca yang benar, menggunakan ragam kalimat yang variatif, serta memilih gaya bahasa yang tepat dan sesuai. Menulis sangat penting dalam pembelajaran karena melatih peserta didik berpikir. Selain itu, dari kegiatan menulis pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Salah satu materi yang tertuang pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibelajarkan kepada peserta didik SMP/MTs kelas VII semester genap.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam atau keadaan sosial. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi yang terdapat dalam buku siswa adalah teks yang berkaitan dengan peristiwa alam, diantaranya teks tentang Tsunami dan Gempa Bumi.

Menyusun teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Kegiatan menyusun teks eksplanasi merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui hasil pengamatan dan penalaran mengenai teks tersebut. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran teks eksplanasi adalah hasil tulisan peserta didik mengenai teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur isi dan kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penulis ingin mengetahui teks eksplanasi yang dibelajarkan pada pembelajaran kurikulum 2013 dan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi terdapat pada indikator pencapaian kompetensi 4.1.3 menyusun teks eksplanasi.

Penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dilaksanakan di Kelas VII B SMP Negeri 1 Gedong Tataan. Peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 1 Gedong Tataan karena SMP Negeri 1 Gedong Tataan merupakan salah satu SMP Negeri terbaik di Kabupaten Pesawaran dengan akreditasi A. SMP Negeri 1 Gedong Tataan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan masih berlanjut hingga saat ini.

SMP Negeri 1 Gedong Tataan memiliki prestasi dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Berikut merupakan prestasi akademik di bidang kebahasaan dan kesastraan yang pernah diraih oleh SMP Negeri 1 Gedong Tataan.

1. Juara 3 puisi pada gebyar seni dan olahraga di SMAN 1 Gedong Tataan tahun 2012.
2. Juara 1 lomba mading MGMP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Gedong Tataan tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2012.
3. Harapan 1 penulisan puisi SMP se-Kabupaten Pesawaran tahun 2014.
4. Juara 1 lomba cipta puisi FLS2N SMP/MTs tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015.
5. Juara 2 lomba cipta cerpen berbahasa Indonesia FLS2N SMP/MTs tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016, khususnya mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016?”.

Secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek-aspek berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat memberikan informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang terdapat dalam kurikulum 2013.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek pada penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi di SMP Negeri 1 Gedong Tataan.
3. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Gedong Tataan.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teks Eksplanasi**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks mampu menyajikan suatu materi yang dapat membangun struktur berpikir peserta didik. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1).

Teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah merupakan teks tunggal. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 SMP/MTs kelas VII yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam atau keadaan sosial. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional).

### **2.1.1 Pengertian Teks**

Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun (2014: 1) mengatakan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1). Teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara itu, tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan itu beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dan tentunya dengan struktur teks atau struktur berpikir yang beragam pula.

Teks dengan konteks sosial dan konteks budaya memiliki relasi pendasaran. Konteks budaya akan memengaruhi konteks sosial, akibatnya refleksi konteks sosial akan berwujud teks pun akan ditentukan oleh kedua konteks situasi (sosial dan budaya) tersebut (Mahsun, 2014: 3). Selanjutnya, Mahsun mengungkapkan teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks

situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang akan menghasilkan bahasa sebagai teks.

Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda-beda. Setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks, dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial teks secara menyeluruh. Untuk itu, dalam pembelajaran berbasis teks pembicaraan ihwal satuan leksikal, gramatikal (tata bahasa) harus berupa pembicaraan tentang satuan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Pembelajaran berbasis teks tidak hanya menyangkut dimensi bahasanya saja yang diajarkan tetapi situasi sosial yang merefleksi kondisi nilai-nilai yang melatarbelakangi munculnya teks harus diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks tidak boleh dilihat bahasa secara parsial, melainkan secara utuh.

### **2.1.2 Konteks yang Melatarbelakangi Teks**

Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan bergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses tersebut. Ranah-ranah yang menjadi tempat pemunculan proses sosial itulah yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan dapat berlangsung jika ada sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan demikian, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan bahasa sebagai teks. Konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam, maka akan beragam pula jenis teks (Mahsun, 2014: 8).

Dua konteks yang melatarbelakangi kehadiran teks yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (*medan/field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (*pelibat/tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (*sarana/mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, setiap jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks, dan secara terpadu diorientasikan pada pencapaian tujuan sosial teks secara menyeluruh.

Konteks budaya berkenaan dengan adanya nilai dan norma kultural yang akan mewujudkan diri melalui proses sosial. Parson dalam Mahsun (2014: 9) menyatakan bahwa sistem budaya (nilai dan norma) akan mengontrol sistem tingkah laku manusia melalui sistem sosial dan sistem kepribadian. Oleh karena salah satu wujud tingkah laku manusia adalah teks (sebagai wujud tingkah laku verbal), maka setiap teks yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok masyarakat tutur akan dikontrol oleh sistem budaya (nilai dan norma kultural). Dalam teori genre, unsur nilai, norma, dan proses sosial disebut sebagai konteks budaya.

### **2.1.3 Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi (*Explanation Teks*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Mahsun (2014: 33) dalam buku Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 mengatakan teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretas penjelas (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada (Mahsun, 2013: 189).

Teks eksplanasi ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan akan kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan.

#### **2.1.4 Struktur Teks Eksplanasi**

Menurut Mahsun (2013: 116) struktur kebahasaan teks eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebagai berikut.

##### **1. Pernyataan umum**

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana sebuah proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

##### **2. Deretan penjelas**

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelasan mendeskripsikan dan merincikan penyebab atau akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

##### **3. Interpretasi (Opsional)**

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut.

### **2.1.5 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi**

Terdapat empat langkah dalam menyusun teks eksplanasi yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Menetapkan Tema/Topik Tulisan**

Peserta didik menetapkan tema berdasarkan hasil pengamatan mengenai perkembangan peristiwa alam yang terjadi. Peserta didik dapat mendasarkan diri pada peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini. Sesuatu yang pernah peserta didik saksikan, baca, atau alami sendiri akan lebih mudah diungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupannya.

#### **2. Menulis Pernyataan umum**

Pernyataan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut.

#### **3. Menulis Deretan Penjelas**

Deretan penjelas berisi tentang penjelasan proses fenomena alam bisa terjadi dan tercipta, biasanya terdiri lebih dari satu kalimat.

#### **4. Menulis Interpretasi**

Teks penutup yang bersifat pilihan berupa intisari atau simpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas.

### 2.1.6 Contoh Teks Eksplanasi

#### Tsunami



Gambar 2.1 Gelombang Laut Ketika Tsunami Terjadi  
Sumber <http://indonesiarayanews.com>

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “*tsu*” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “*nami*” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (*tidal wave*) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa (*seismic sea waves*). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena

meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia, Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

**Tabel 2.1 Contoh Teks Eksplanasi dan Strukturnya**

<b>Struktur Teks Eksplanasi</b>	<b>Contoh Teks Eksplanasi</b>
<b>Pernyataan Umum</b>	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “ <i>tsu</i> ” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “ <i>nami</i> ” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ ( <i>tidal wave</i> ) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa ( <i>seismic sea waves</i> ). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

<b>Struktur Teks Eksplanasi</b>	<b>Contoh Teks Eksplanasi</b>
<b>Deretan penjelasan/Eksplanasi</b>	<p>Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
<b>Interpretasi</b>	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia, Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai permukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*.

## **2.2 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Pada Kurikulum 2013**

Salah satu materi yang tertuang pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibelajarkan kepada peserta didik SMP/MTs kelas VII semester genap.

Menyusun teks eksplanasi merupakan sebuah materi yang dibelajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Kegiatan menyusun teks eksplanasi merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui hasil pengamatan dan penalaran mengenai teks tersebut. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran teks eksplanasi adalah hasil tulisan peserta didik mengenai teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur isi dan kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2014: 30). Selanjutnya, Hamalik (2009: 57) mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri atas guru, siswa, dan tenaga lainnya. Material yang meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

### **2.2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006. Pembelajaran kurikulum 2013 memadukan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang padu pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum 2013 merekomendasikan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk mengembangkan semua potensi peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah baru dalam kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Inti atau KI. Lahirnya konsep KI diawali dari pengelompokan kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Yani, 2014: 54). Pembelajaran kurikulum 2013 memiliki muatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam SKL, KI-KD, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pendidikan karakter tersirat dalam Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sikap sosial yang dikenal dengan KI-1 dan KI-2.

Menurut Yani (2014: 84) ketercapaian kompetensi dari ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

#### 1. Ranah Sikap Spiritual

Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada lima yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

- 1) Menerima artinya peserta didik dapat menyambut, membenarkan, dan menyetujui agama yang dianutnya. Ciri-ciri yang dapat diamati misalnya selalu memperhatikan dan mengikuti anjuran guru untuk melaksanakan ajaran agamanya.
- 2) Menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan) mematuhi dan mempraktikan. Dalam ranah spiritual peserta didik yang telah mampu menjalankan ajaran agama islam yang dianutnya adalah apabila mereka secara serius mengerjakan kewajiban dan pekerjaan yang ditugaskan oleh gurunya.
- 3) Menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga. Tingkatan menghargai lebih tinggi dari menjalankan karena di dalamnya ada unsur kesadaran untuk menerima dan menjalankan perintah agama yang dianutnya.
- 4) Menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin. Peserta didik yang telah menghayati ajaran agamanya adalah mereka yang telah menunjukkan kematangan dalam beragama.
- 5) Mengamalkan artinya melaksanakan, menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya. Ranah ini dimaknai bahwa peserta didik yang mengamalkan

agamanya adalah mereka yang telah menjalankan agamanya dengan penuh kesadaran sendiri.

## 2. Ranah Sikap Sosial

Ranah sikap sosial yang tercantum dalam Kompetensi Inti dari tingkat paling rendah sampai tinggi ada dua belas point. Berikut akan dijelaskan

- 1) Jujur, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur di artikan dengan lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, dalam permainan tidak curang (mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.
- 2) Disiplin artinya mengikuti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.
- 3) Tanggung jawab artinya memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatunya dari apa yang dikatakan atau yang diperbuat.
- 4) Santun artinya halus dan baik budi bahasanya dan tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan.
- 5) Peduli artinya mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.
- 6) Toleransi artinya sifat atau sikap toleran. Toleransi adalah batas penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, atau penyimpangan yang masih dapat diterima.
- 7) Gotong royong yaitu merupakan suatu kegiatan sosial yang dibina melalui rasa kebersamaan, adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban orang lain.
- 8) Kerjasama yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa orang untuk memiliki tujuan bersama.
- 9) Cinta damai yaitu menyukai kondisi yang aman, tidak ada kerusuhan, tenang, keadaan yang tidak bermusuhan, dan rukun.

- 10) Percaya diri yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- 11) Responsif artinya menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan (tidak masa bodoh).
- 12) Proaktif artinya kemampuan seseorang untuk segera mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapinya.

### 3. Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan disebut juga ranah kognitif. Ranah kognitif menurut Benjamin S. Bloom dalam Yani (2014: 88) memiliki enam tingkatan yang dimulai dari kemampuan yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu tingkatan pengetahuan untuk dihafal (*knowledge*), pemahaman, aplikasi, analisis/sintesis, dan evaluasi.

#### 1) Pengetahuan

Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling sederhana. Tuntutan kemampuannya hanya meliputi kemampuan mengenali, mengingat, menghafal, mengidentifikasi fakta-fakta lokasi, peristiwa, benda, proses, atau tokoh orang.

#### 2) Pemahaman

Tingkat ini lebih tinggi dari sekadar mengingat karena peserta didik sudah dituntut untuk memahami konsep lebih luas. Mereka dituntut untuk memahami makna dari bahan bacaan, memahami tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

#### 3) Aplikasi

Kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep, gagasan, metode, prosedur, rumus, atau teori di dalam kondisi pembelajaran.

#### 4) Analisis/Sintesa

Peserta didik telah mampu menganalisa informasi yang masuk, mengolahnya, memahami faktor-faktornya, mengenai pola atau hubungannya, membedakannya, dan memahami faktor penyebab dan akibat dari suatu peristiwa.

#### 5) Evaluasi

Peserta didik memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, solusi, teknik, metode, atau karya tertentu dengan menggunakan kriteria atau standar yang cocok untuk memastikan tingkat efektivitas, efisiensi, manfaat, atau keindahan.

### 4. Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan terdiri dari empat tingkatan yaitu menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta.

- 1) Menyaji adalah istilah lain dari presentasi yaitu suatu bentuk kegiatan komunikasi di hadapan banyak orang dengan tujuan untuk mengajukan pendapat atau informasi kepada orang lain. Peserta didik yang telah berkembang keterampilannya dalam menyaji akan terlihat percaya diri, lancar berbicara, sistematis dan pandai kosa kata yang komunikatif.
- 2) Mengolah merupakan keterampilan dalam mengolah data hasil pengamatan, observasi, atau penelitian.
- 3) Menalar atau menganalisis yaitu kompetensi berpikir logis. Proses menalar yang terjadi pada pikiran peserta didik tidak dapat dilihat karena penalaran merupakan aktivitas pikiran yang abstrak. Pendidik dapat melihat dan mengamatinya dari bahasa dan argument yang diungkapkannya. Untaian

kalimat digunakannya baik secara lisan maupun tulisan akan terdengar atau terbaca runtut, sistematis, dan logis.

- 4) Mencipta yaitu memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu.

Pembelajaran Kurikulum 2013 mengandung dua tipe pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung (*Instructional effects*) dimaknai sebagai proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai KI-3 dan KI-4 dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang mudah diamati dan dapat diukur dengan segala. Sedangkan pembelajaran tidak langsung (*Nurturant effects*) yaitu proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, guru harus “menyengaja” melalui rekayasa pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kompetensi sikap spiritual dan sosial (KI-1 dan KI-2) (Yani, 2014: 69).

Pada pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran langsung akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung yang disebut dengan *instructional effect* berupa hasil dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran langsung pada Kurikulum 2013 berkenaan dengan KI-3 dan KI-4 yang mengarah pada pencapaian kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas melalui rekayasa pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik (KI-1 dan KI-2). Pengembangan sikap sebagai proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik.

Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data/informasi, penganalisisan, penghubungan, sampai pada tahap penyajian atau pelaporan (Mahsun, 2014: 123).

**Tabel 2.2 Tabel Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pembelajaran Saintifik**

<b>LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR</b>	<b>KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanda atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan eksperimen</li> <li>2. Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>3. Mengamati objek, kejadian, dan aktivitas</li> <li>4. Wawancara dengan narasumber</li> </ol>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan atau mengolah informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dengan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>2. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah kelulusan dan kedalaman sampai</li> </ol>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber: *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum Pembelajaran.*

### 2.2.3 Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif. Menurut Robert F. Mager dalam Uno (2011: 35) dalam buku *Perencanaan Pembelajaran*, memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Fred Percial dan Henry Ellington dalam Uno (2011: 35) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran muaranya pada tujuan tersebut. Kunci utama dalam tujuan pembelajaran adalah siswa, mata pelajaran, dan guru, karena dilihat dari kebutuhan siswa yang ditentukan dari hasil belajar dengan kaitan terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru merupakan sumber utama tujuan siswa dalam mencapai tujuan yang bermakna dan dapat diukur (Hamalik, 2009: 76).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan gambaran tentang sosok manusia Indonesia yang akan dibentuk oleh Kurikulum 2013 yaitu manusia cerdas yang memiliki karakter yang dijiwai oleh sikap spiritual, intelektual, sikap sosial, terampil kinestetik, dan berbudaya. Secara bersamaan juga dibentuk manusia yang beradab dengan ciri produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Yani, 2014: 77). Kurikulum 2013 diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya.

Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Berdasarkan isi dan metode tersebut lalu menentukan kondisi kegiatan pembelajaran sebagai kondisi internal.

#### **2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013**

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh dalam Mahsun, 2014: 94). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (*kontinu*) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (*diskontinu*) dan teks-teks majemuk atau genre makro (Mahsun, 2014: 94).

Penempatan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokas dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara, juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan hajat para pendiri bangsa yang mengumandangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan sejak kongres bahasa Indonesia pertama tahun 1938. Bahkan hajat itu diteruskan pada kongres-kongres berikutnya, termasuk pada kongres bahasa Indonesia kesepuluh 2013 yang baru lalu (Mahsun, 2014: 94).

Penempatan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Arah pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan dan materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri.

#### **2.2.5 Perubahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013**

Terdapat perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahanan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks (Mahsun, 2014: 95).

Pembelajaran teks tidak hanya menyangkut dimensi bahasanya saja yang diajarkan tetapi juga situasi sosial yang merefleksi kondisi nilai-nilai yang melatarbelakangi munculnya teks harus diajarkan. Adanya muatan nilai-nilai itulah, pembelajaran teks, secara konsep keilmuan, sesuai dengan rumusan kompetensi dalam kurikulum 2013. Kesesuaian tersebut menyangkut pula dimensi metodologi, khususnya terkait dengan metode pembelajaran teks yang dimulai dari kegiatan pemodelan, bekerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks (Mahsun, 2013: 104).

**Tabel 2.3 Hubungan Rumusan Capaian Kompetensi dalam Kurikulum 2013 dengan Konsep Bahasa dan Aspek Metodologi**

<b>Kompetensi</b>	<b>Konsep Bahasa</b>	<b>Implikasi Metodologis</b>	<b>Implikasi Pendekatan</b>
KI-1: Sikap Spiritual	Nilai, norma, religi, sosial, kultural, proses sosial (genre) dan register (bahasa sebagai teks)	Pemodelan (membangun konteks, memberikan model), menghasilkan teks bersama dan mandiri	Ilmiah/saintifik berbasis proyek
KI-2: Sikap Sosial	Nilai, norma religi, sosial, kultural, proses sosial (genre) dan register (bahasa sebagai teks)	Pemodelan (membangun konteks, memberikan model), menghasilkan teks bersama dan mandiri	Ilmiah/saintifik berbasis proyek
KI-3: Pengetahuan	Proses sosial (genre) dan register (bahasa sebagai teks)	Memberikan model teks dalam konteks, menghasilkan teks secara bersama-sama	Ilmiah/saintifik berbasis proyek
KI-4: Keterampilan	Proses sosial (genre) dan register (bahasa sebagai teks)	Menghasilkan teks secara mandiri	Ilmiah/saintifik berbasis proyek

Sumber: Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*

Tabel 2.2 memperlihatkan adanya keterhubungan antara rumusan kompetensi (KI) atas empat ranah: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dengan konsep teoretis kebahasaan tentang teks serta keterhubungan dengan metode pembelajaran teks yang dijabarkan atas tahap pemodelan, kerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks. Terhubung juga dengan pendekatan saintifik atau ilmiah berbasis proyek.

### **2.2.6 Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Teks**

Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya. Untuk mencapai kompetensi itu, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan. Menurut Mahsun (2014: 112) tahapan dalam pembelajaran teks adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahapan Pemodelan (Percontohan)**

Pada tahap pemodelan terdapat dua kegiatan utama yaitu membangun konteks dan percontohan teks ideal. Pada kegiatan teks model pendidik dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, serta ciri-ciri bentuk, termasuk ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Mulai dari ciri kebahasaan yang menjadi pengisi setiap unsure structural teks sampai pada ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks secara keseluruhan dan membedakan dengan ciri-ciri kebahasaan jenis teks lainnya. Pada tahap pemodelan, peserta didik dapat diminta membaca teks, tanya jawab tentang kandungan makna teks, paraphrase, melabeli, pilihan ganda, dan diskusi kelompok.

## 2. Kerjasama membangun teks

Pada tahap ini, kegiatannya dapat mencakupi kegiatan membangun nilai, sikap, dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama. Wujud nyata dari kegiatan pembelajaran pada tahap kerjasama membangun teks dapat berupa kegiatan melengkapi dialog, melengkapi bagan, meringkas teks, dan kegiatan membangun teks secara berkelompok.

## 3. Tahap membangun teks secara mandiri

Pada tahap ini, peserta didik secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari kegiatan pengumpulan data, informasi, dan fakta, kemudian menganalisis data, sampai pada kegiatan menyajikan hasil analisis yang tidak lain merupakan teks jenis tertentu yang ditugasi. Wujud kegiatan dari tahap membangun teks secara mandiri dapat berupa pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan saintifik.

Pelaksanaan ketiga tahapan pembelajaran teks sangat ditentukan oleh kondisi di dalam proses pembelajaran (situasional). Ketiga tahapan dalam pembelajaran teks dilaksanakan dengan urutan mulai dari pemodelan, kerjasama membangun teks, sampai pada tahap membangun teks secara mandiri. Ketiga tahapan dilaksanakan dengan tujuan menjadikan peserta didik memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.

### **2.2.7 Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Komponen-komponen dalam pembelajaran yang saling berkaitan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### **2.2.7.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi strategi pembelajaran ialah: (1) tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012: 153). Pendapat lain dikemukakan Suliani (2011: 5) strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Diek dan Carey dalam Suliani (2011: 4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **2.2.7.2 Media Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dapat memanfaatkan media. Guru memanfaatkan media agar memudahkan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atau salah pengertian dalam pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran pada diri mereka. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, memakai secara sungguh-sungguh kegiatan belajar yang telah dilakukannya (Suliani, 2011:4). Pendapat lain dikemukakan Gerlach dalam Sanjaya (2012: 204) media pembelajaran meliputi manusia, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks eskplanasi dapat merespon siswa untuk menemukan gagasan atau ide tentang apa yang akan ditulisnya. Kriteria pemilihan media menurut Suliani (2011: 8) antara lain disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, mutu teknis, dan biaya.

### **2.2.7.3 Model Pembelajaran Kurikulum 2013**

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Abidin (2012: 30) mengatakan bahwa model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran. Yani (2014: 131) mengatakan bahwa Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah memberi peluang bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

#### **1. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan sesuatu dari proses pengamatan dan penelitian. Metode pembelajaran untuk menemukan sendiri dianggap paling baik karena peserta didik mengoptimalkan potensi rasa ingin tahunya. Peserta didik didorong untuk lebih aktif dan menghasilkan pengetahuan yang lebih bermakna karena sesuai dengan kebutuhannya. Metode pembelajaran *discovery learning* menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Sani, 2014: 98).

Menurut Yani (2014: 134) langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Modeling atau stimulasi yaitu peserta didik diberikan arahan untuk membaca, menyaksikan, dan mendengarkan suatu uraian yang mengandung permasalahan yang akan dipecahkan.
- 2) Merumuskan masalah (*problem statement*), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang dikandung dalam tayangan atau bahan bacaan. Dari masalah tersebut, peserta didik diminta untuk mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskannya.
- 3) Mengumpulkan data yaitu peserta didik diajak untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang relevansi. Caranya dengan melakukan percobaan atau melakukan observasi.
- 4) Menganalisis data (*data processing*), peserta didik diarahkan untuk mampu mengolah data seperti mengecek, mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan menafsirkan data.
- 5) Memverifikasi data (*data verification*) yaitu peserta didik diberikan arahan untuk mengecek hipotesis yang telah dibuat di awal kegiatan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak terbukti berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran data atau informasi.
- 6) Melakukan generalisasi (*generalization*), yaitu peserta didik diarahkan untuk belajar menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
2. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
3. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
4. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
5. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
6. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
7. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Selain memiliki kelebihan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ada juga kekurangan, yakni sebagai berikut.

1. Metode *discovery learning* menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Metode *discovery learning* tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

**Tabel 2.4 Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
1.	Gagasan pokok dari model pembelajaran penemuan ( <i>discovery learning</i> ) adalah peserta didik dihadapkan kepada suatu situasi yang memotivasi mereka melakukan pengamatan, mencoba mengumpulkan data, mengolah dan menarik kesimpulan.	Menyimak dan membaca	Modeling atau stimulasi yaitu peserta didik diberikan arahan untuk membaca, menyaksikan, dan mendengarkan suatu uraian yang mengandung permasalahan yang akan dipecahkan (Yani, 2014: 134).	Metode Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan sesuatu dari proses pengamatan dan penelitian. Gagasan pokok dari model pembelajaran penemuan ( <i>discovery learning</i> ) adalah peserta didik dihadapkan kepada suatu situasi yang memotivasi mereka melakukan pengamatan, mencoba mengumpulkan data, mengolah dan menarik kesimpulan (Yani, 2014: 135).
Menulis		Merumuskan masalah ( <i>problem statement</i> ), yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang dikandung dalam tayangan atau bahan baca.  Mengumpulkan data yaitu peserta didik diajak untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang relevansi. Caranya dengan melakukan percobaan atau		

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
			<p>melakukan observasi.</p> <p>Menganalisis data (<i>data prosesing</i>), peserta didik diarahkan untuk mampu mengolah data seperti mengecek, mengklasifikasikan, mentabulasikan, dan menafsirkan data.</p> <p>Memverifikasi data (<i>data verification</i>) yaitu peserta didik diberikan arahan untuk mengecek hipotesis yang telah dibuat di awal kegiatan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak terbukti berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran data atau informasi.</p> <p>Melakukan generalisasi (<i>generalization</i>), yaitu peserta didik diarahkan untuk belajar menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data.</p>	<p>Model pembelajaran <i>discovery learning</i> cocok untuk diterapkan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi, karena memfasilitasi peserta didik mengamati suatu permasalahan kemudian mengumpulkan data, menganalisis data, memverifikasi data sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Langkah-langkah model pembelajaran <i>discovery learning</i> cocok dibandingkan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis teks mulai dari tahap pemodelan, membangun teks secara berkelompok, sampai menghasilkan teks secara mandiri.</p>

Sumber: Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*

## **2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran saintifik. Sebagaimana prinsip pembelajaran saintifik, peranan guru adalah fasilitator dan mentor dan tidak memposisikan sebagai sumber solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi (Yani, 2014: 136). Lebih lanjut, Yani mengungkapkan *problem based learning* memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif dan berani mengajukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi, Dengan cara ini, peserta didik mengembangkan keterampilan untuk melakukan pengamatan dan merumuskan masalah serta mengumpulkan data.

Menurut Sani (2014: 127) *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Yani (2014: 136) adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelajahi semua isu (*explore the issues*) yang berkembang dari suatu topik yang hangat dibicarakan oleh masyarakat atau masalah lain yang menurut guru perlu dikaji ulang. Pada tahap ini berbagai isu diharapkan mengemuka langsung dari mulut peserta didik.
- 2) Mendaftar apa yang perlu diketahui (*List: What do we know?*) dalam pendalaman materi dari apa yang perlu diketahui sudah mulai ditakar kemampuan dan keterbatasan para peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kajian kemampuan dapat ditelusuri dari sumber informasi yang mudah dan yang sulit diperoleh.
- 3) Mengembangkan dan menulis pernyataan masalah dengan menggunakan bahasa sendiri (*develop and write out, the problem statement in your own word*) pernyataan perlu dirumuskan oleh setiap peserta didik agar pada saat merumuskan pertanyaan masalah terjadi perenungan dan pendalaman masalah yang sekaligus menguji kelayakannya untuk dipilih. Dalam merumuskan pernyataan masalah akan terjadi “editing” terhadap daftar masalah yang dirumuskan pada tahap kedua.
- 4) Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya dibuat daftar solusi sebagai jalan keluar dari masalah (*List out possible solutions*) pada proses penyusunan, guru dapat meminta peserta didik untuk mengurutkan solusi yang paling mudah dilakukan sampai sangat sulit dilakukan atau memilih solusi yang terbaik dan paling memungkinkan untuk berhasil.

- 5) Membuat prediksi durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah (*List actions to be taken with a timeline*) pada saat bersamaan membuat daftar sumberdaya yang akan dilibatkan dan menetapkan jadwal serta tugas dari masing-masing pihak yang terlibat.
- 6) Melakukan refleksi terhadap setiap tahapan penyelesaian masalah agar dapat dipahami oleh semua anggota kelompok yang selanjutnya menetapkan solusi yang akan diambil dan mengkomunikasikannya.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan tersebut dipaparkan Kemendikbud (2013) sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi pembelajaran makna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.
2. Model pembelajaran berbasis masalah dalam situasinya siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model berbasis masalah juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu dan persiapan.
3. Tahap pemahaman mengapa peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

**Tabel 2.5 Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
1.	Gagasan pokok dari model pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) adalah peserta didik berperan sebagai pemecah masalah yang tidak terstruktur sebagai kegiatan belajar mereka. Peserta didik dituntut aktif dengan cara menghadapkan peserta didik	Berbicara	Menjelajahi semua isu ( <i>explore the issues</i> ) yang berkembang dari suatu topik yang hangat dibicarakan oleh masyarakat atau masalah lain yang menurut guru perlu dikaji ulang. Pada tahap ini berbagai isu diharapkan mengemuka langsung dari mulut peserta didik (Yani, 2014: 136)	Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran saintifik. Sebagaimana prinsip pembelajaran saintifik, peranan guru adalah fasilitator dan mentor dan tidak memposisikan sebagai sumber solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi (Yani, 2014: 136).
		Menulis	Mendaftar apa yang perlu diketahui ( <i>List: What do we know?</i> ) dalam	

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
	<p>agar mampu menyelesaikan masalah yang ada secara aktif dan dapat menyelesaikan masalah kemudian mengomunikasikannya.</p>		<p>pendalaman materi dari apa yang perlu diketahui sudah mulai ditakar kemampuan dan keterbatasan para peserta didik dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>Mengembangkan dan menulis pernyataan masalah dengan menggunakan bahasa sendiri.</p> <p>Membuat daftar solusi sebagai jalan keluar dari masalah (<i>List out possible solutions</i>) pada proses penyusunan.</p> <p>Membuat prediksi durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.</p>	<p>Model pembelajaran berbasis masalah sangat bagus diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik. Namun, jika disandingkan dengan tahapan pembelajaran menyusun teks eksplanasi, model pembelajaran berbasis masalah kurang cocok karena tidak adanya pengamatan (pemodelan) atau tahap untuk membangun konteks dalam diri peserta didik. Pada tahapan ini peserta didik langsung menjelajahi masalah.</p>
		Berbicara	Melakukan refleksi terhadap setiap tahapan penyelesaian masalah selanjutnya dan mengkomunikasikannya.	

Sumber: Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*

### **3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Menurut Sani (2014: 171) metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar-disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang. Melalui proyek itulah peserta didik dituntut melakukan pemecahan masalah melalui pengumpulan data, informasi, dan fakta: eksplorasi, kemudian menganalisis: menilai, menginterpretasi, mensintesis, sampai pada melaporkan hasil pemecahan masalahnya (mengomunikasikan/menginformasikan).

*Project based learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Siswa dituntut mengawali kegiatannya melalui penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan, merumuskan masalah utama yang menjadi pembimbing dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan itu lalu diikuti upaya pemecahan masalah dengan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, sampai pada pelaporan hasil analisis yang menjadi pemecahan masalah yang diajukan (Mahsun, 2014: 136).

Mahsun (2014: 136) menyebutkan beberapa langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembelajaran berbasis proyek:

- 1) Peserta didik diminta menentukan topik kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Peserta didik merumuskan pertanyaan penuntun sebagai proses *inquiry*.
- 3) Peserta didik menetapkan kerangka kerja yang merupakan jabaran kegiatan dalam rangka menjawab masalah yang diajukan.
- 4) Peserta didik membuat desain proyek dalam bentuk usul kegiatan.
- 5) Menetapkan jadwal pelaksanaan.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang telah diusulkan dalam desain usul kegiatan.
- 7) Peserta didik melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman melalui penguatan dan perbaikan atas segala persoalan yang timbul dalam proses pemecahan masalah.

**Tabel 2.6 Contoh Cakupan Pokok Penugasan dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Proyek**

No	Tahapan Pembelajaran	Jenis Teks/Wujud Proyek Penugasan
1	Pemodelan	-
2	Kerjasama	Proyek penyusunan struktur pernyataan umum
		Proyek penyusunan struktur pernyataan uraian bagian-bagian
		Proyek penyusunan teks eksplanasi
3	Kerja mandiri	Proyek penyusunan struktur pernyataan umum
		Proyek penyusunan struktur pernyataan uraian bagian-bagian
		Proyek penyusunan teks eksplanasi

Sumber: Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan dan kelemahan, Kemendikbud (2013) lebih lanjut memerinci keunggulan model berbasis proyek sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model berbasis proyek juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

**Tabel 2.7 Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
1.	Gagasan pokok dari model pembelajaran berbasis masalah ( <i>Project based learning</i> ) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat	Menulis	<p>Peserta didik diminta menentukan topik kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Peserta didik merumuskan pertanyaan penuntun sebagai proses <i>inquiry</i>.</p> <p>Peserta didik menetapkan kerangka kerja yang merupakan jabaran kegiatan dalam rangka menjawab masalah yang diajukan.</p> <p>Peserta didik membuat desain proyek dalam bentuk usul kegiatan.</p>	Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Siswa dituntut mengawali kegiatannya melalui penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan, merumuskan masalah utama yang menjadi pembimbing dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan itu lalu diikuti upaya pemecahan masalah dengan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, sampai pada pelaporan hasil

No	Model Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa	Keterangan	Simpulan
	proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.	Berbicara	Peserta didik melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman melalui penguatan dan perbaikan atas segala persoalan yang timbul dalam proses pemecahan masalah.	<p>analisis yang menjadi pemecahan masalah yang diajukan (Mahsun, 2014: 136).</p> <p>Model pembelajaran berbasis proyek sangat bagus diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik. Namun, jika disandingkan dengan tahapan pembelajaran menyusun teks eksplanasi, model pembelajaran berbasis proyek kurang cocok karena tidak adanya tahapan pengamatan (pemodelan) atau tahap untuk membangun konteks dalam diri peserta didik.</p>

Sumber: Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*

#### **2.2.7.4 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pembelajaran merupakan proses transmisi pengetahuan kepada peserta didik, maka dalam proses pembelajaran pun pendekatan yang bersifat saintifik atau ilmiah tidak dapat diabaikan. Hal itu disebabkan pengetahuan yang akan ditransfer kepada peserta didik itu sendiri diperoleh melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis (Mahsun, 2014: 122).

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk merumuskan hipotesis atau pengumpulan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber (Sani, 2014: 51).

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari pengamatan, mempertanyakan, pengumpulan data atau informasi, penganalisisan, penghubungan, sampai pada tahap mengomunikasikan.

Ciri-ciri pendekatan ilmiah menurut Mahsun (2014: 121) adalah sebagai berikut.

### 1. Sistematis

Sistematis maksudnya, bahwa kegiatan yang menggunakan pendekatan ilmiah tersebut haruslah berlangsung secara sistematis. Antara satu tahap dengan tahap berikutnya memiliki hubungan pendasaran, tidak boleh dibolak-balik antara tahap satu dengan tahap yang mengikutinya. Kegiatan itu dilakukan secara bertahap, terarah, dan terukur. Dimulai dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh dari peserta didik. Mulai dari tahap membangun konteks atau situasi pembelajaran (apersepsi) menuju proses pemodelan dan selanjutnya diikuti proses bersama-sama menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan model yang diberikan, dan terakhir sampai pada upaya menciptakan sendiri suatu yang sesuai dengan yang dimodelkan dan dihasilkan secara bersama-sama tersebut. Antara satu tahap dengan tahap berikutnya memiliki relasi pendasaran. Tahap pertama menjadi dasar dari tahap yang kedua, selanjutnya, tahap yang pertama dan kedua menjadi dasar pelaksanaan tahap ketiga dan seterusnya.

### 2. Terkontrol

Terkontrol maksudnya, bahwa dalam pelaksanaan setiap tahap harus dapat dikendalikan. Dalam upaya transmisi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik harus dilakukan dalam konsisi terkendali. Tahap pembangun konteks dimulai dan diakhiri, selanjutnya diteruskan dengan tahap pemodelan dan tahap bersama-sama menciptakan sesuatu yang sesuai dengan yang dimodelkan, sampai pada tahap menciptakan sendiri sesuatu yang sesuai dengan model dan sesuai dengan yang dikerjakan secara bersama-sama. Semuanya harus dapat dikontrol oleh pendidik.

Pengontrolannya dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap capaian hasil pembelajaran. Melalui evaluasi setiap tahap itulah pendidik dapat memahami keterserapan materi yang ditransmisikan ke peserta didik dari satu tahap ke tahap berikutnya.

### 3. Empirik

Empirik maksudnya, bahwa proses pembelajaran itu, haruslah diawali dari pengamatan terhadap gejala alam yang menjadi objek pembelajaran. Sebagai contoh, dalam menghasilkan teks eksplanasi guru dapat memulai pembelajaran untuk menghasilkan teks tersebut dengan mengambil objek tentang fenomena alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami yang sudah disiapkan dalam bentuk media gambar. Siswa diminta mengamati objek sesuai dengan pilihan masing-masing. Tahap empirik ini tidak hanya berakhir sampai pada pengamatan, tetapi haruslah dilanjutkan ke tahap mempertanyakan keberadaan fenomena alam yang diamati tersebut, kemudian diikuti pengumpulan data, selanjutnya diteruskan dengan penganalisisan melalui penghubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya, sampai pada tahap penyajian.

### 4. Kritis

Kritis dimaksudkan sebagai sikap selalu mempertanyakan tidak hanya mempertanyakan keruntutan pelaksanaan tahapan ilmiah itu sendiri (pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis) tetapi juga mempertanyakan capaian hasil dari setiap pelaksanaan tahapan tersebut, mempertanyakan apakah pendapat yang diambil telah sesuai dengan tujuan kegiatan ilmiah yang dilakukan tersebut.

### **2.2.8 Tahapan Pembelajaran**

Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

#### **2.2.8.1 Perencanaan Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012: 132). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Komponen RPP kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013, yakni harus mencakup hal-hal antara lain.

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran meliputi manusia, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
11. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13. Penilaian

Komponen RPP kurikulum 2013 yakni harus mencakup hal-hal antara lain.

1. Identitas Mata Pelajaran

Bagian identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan Merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).

3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi menggunakan kata kerja operasional untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

#### 4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan audiensi (*audience*), tindakan atau perilaku (*behavior*), kondisi (*conditions*), dan kriteria (*degree*), yang biasanya disingkat A-B-C-D (Sani, 2014: 287).

- 1) Audiensi (A) adalah siswa. Kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan audiensi adalah sebagai berikut: siswa dapat.....
- 2) Tindakan (B) adalah kata kerja untuk mendeskripsikan perilaku yang “dapat diamati” atau diukur. Kata kerja yang menunjukkan perilaku yang dapat diamati adalah: menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, menghitung, merumuskan, membandingkan, mengelompokkan, menentukan, memilih, dan sebagainya. Guru harus menghindari penggunaan kalimat yang menunjukkan perilaku yang tidak dapat diamati, seperti: memahami, mengenal, mempelajari, mengetahui, menghormati dan sebagainya.

- 3) Kondisi (C) adalah batasan materi, tempat, atau bantuan untuk mengevaluasi.
- 4) Kriteria (D) adalah kriteria kinerja yang diharapkan.

Contoh tujuan pembelajaran yang memenuhi format ABCD adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah membaca teks eksplanasi berjudul “Tsunami”, siswa kelas VII semester genap mampu memahami isi teks eksplanasi dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan isi teks eksplanasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Setelah mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, siswa kelas VII semester genap mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik dan unsur kebahasaan teks baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Setelah menyusun teks eksplanasi, siswa kelas VII semester genap mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi sesuai dengan kebahasaan teks baik secara lisan maupun tulisan.

## 5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

## 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Yani (2014: 131) mengatakan bahwa Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah memberi peluang bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

#### 7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran meliputi manusia, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks eskplanasi dapat merespon siswa untuk menemukan gagasan atau ide tentang apa yang akan ditulisnya. Kriteria pemilihan media menurut Suliani (2011: 8) antara lain disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, mutu teknis, dan biaya.

#### 8. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

#### 9. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Sedangkan kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

#### 10. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada bagian ini harus ditulis secara jelas jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain menuliskan jenis/ragam/prosedur/bentuk penilaian yang akan digunakan, pada bagian ini harus ditulis juga instrumen penilaiannya dan kunci jawaban atau pedoman penilaian yang akan digunakan yang dapat dilampirkan.

## 1. Contoh RPP Kurikulum 2013

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII/ Genap  
 Materi Pokok : Menyusun Teks Eksplanasi  
 Tema Pelajaran : Peristiwa Alam  
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti

11. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
12. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
13. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
14. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KI-1	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.2.1 menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan 1.2.2 menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis
KI-2	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1 menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian 2.1.2 menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian 2.1.3 menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

<b>KI</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
KI-3	3.1 Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 mengidentifikasi struktur teks eksplanasi 3.1.2 menemukan struktur teks eksplanasi dari koran/majalah 3.1.3 menjelaskan secara lisan struktur teks eksplanasi
KI-4	4.1 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1 menyusun teks eksplanasi.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, siswa kelas VII semester genap mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik dan unsur kebahasaan teks baik secara lisan maupun tulisan.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Fakta  
Teks eksplanasi
2. Konsep  
Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan atau menerangkan proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks ini memiliki ciri: 1). Berstruktur: Pernyataan Umum, Deretan Penjelas, dan Interpretasi (versi buku siswa). 2) Ciri-ciri bahasa: konjungsi, kalimat definisi yang berisi kata kerja kopula, dan kata kerja aksi.
3. Prinsip
  - a. Untuk dapat memahami teks eksplanasi Kita harus memahami struktur isi teks eksplanasi dan ciri bahasa teks eksplanasi
  - b. Untuk dapat menangkap makna teks eksplanasi kita harus dapat menjelaskan isi pesan teks eksplanasi.
4. Prosedur
  - a. Teknik memahami teks eksplanasi
  - b. Teknik menangkap makna teks eksplanasi
  - c. Teknik memahami teks eksplanasi
  - d. Teknik memahami ciri bahasa teks eksplanasi

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran *discovery learning*

## **F. Media Pembelajaran**

1. Teks Eksplanasi dari internet, buku, koran dan majalah
2. Video Tsunami
3. Proyektor

## **G. Sumber Belajar**

1. Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
2. Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

## **H. Skenario Pembelajaran**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
- 2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran
- 4) Peserta didik menerima informasi mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

#### **Mengamati**

- 1) Peserta didik menyaksikan tayangan video mengenai tsunami
- 2) Peserta didik mengamati contoh teks eksplanasi
- 3) Peserta didik mengamati struktur teks eksplanasi yang dicontohkan oleh guru.

#### **Menanya**

Peserta didik dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menanyakan struktur teks eksplanasi

#### **Mencoba**

- 1) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 6 kelompok (ditandai dengan warna kartu)
- 2) Peserta didik menemukan satu teks mengenai peristiwa alam dalam koran/ majalah
- 3) Peserta didik mendiskusikan struktur teks eksplanasi yang telah ditentukan.

#### **Mengasosiasi**

- 1) Peserta didik mendiskusikan kebenaran struktur teks eksplanasi sesuai dengan teori yang telah disampaikan melalui powerpoint
- 2) Peserta didik menyusun teks per bagian dalam kartu yang telah disiapkan

#### **Mengomunikasikan**

- 1) Peserta didik menyampaikan secara lisan alasan pemilihan satu teks eksplanasi
- 2) Peserta didik mempresentasikan struktur teks eksplanasi
- 3) Kelompok lain mengomentari hasil pekerjaan dari kelompok lain

### 3. Penutup ( 10 menit)

- 1) Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran
- 2) Peserta didik mendengarkan umpan balik dari guru mengenai proses pembelajaran
- 3) Peserta didik bersama bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai struktur teks eksplanasi
- 4) Peserta didik bersama guru saling berbagi pesna menarik yang dialami selama pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tugas untuk mengkliping sebuah teks eksplanasi beserta sebab akibat fenomena alam dari guru IPA.

## I. Penilaian Pembelajaran

### 1. Penilaian Sikap

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk : Lembar Pengamatan

**Tabel 2.8 Instrumen Penilaian Sikap**

No	Nama Peserta Didik	Religius	Jujur	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Skor	Nilai
1							
2							
3							
dst.							

**Tabel 2.9 Rubrik Penilaian Sikap**

Rubrik	Skor
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus.	4
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran cukup sering	3
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih sedikit	2
Sama sekali tidak menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran	1

Perhitungan nilai akhir penilaian sikap menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

## 2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Teks Tertulis

b. Bentuk : Struktur Teks eksplanasi

c. Instrumen

1) Temukan satu teks eksplanasi dan klasifikasikan bagian-bagian teks dalam kartu data.

2) Carilah teks eksplanasi mengenai fenomena alam dan tambahkan keterangan mengenai sebab dan akibat fenomena tersebut!

**Tabel 2.10 Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan**

No	Kriteria Penilaian		Skor (1-4)	Nilai
1)	Kesesuaian jenis teks	Sesuai dengan teks eksplanasi	4	
		Kurang sesuai dengan teks eksplanasi	3	
		Tidak sesuai	2	
		Tidak sesuai dan tulisan tidak rapi	1	
	Ketepatan mengklasifikasi struktur teks	Klasifikasi tepat dan lengkap	4	
		Struktur lengkap namun kurang tepat	3	
		Struktur kurang tepat dan kurang lengkap	2	
		Struktur tidak tepat dan tidak lengkap	1	
2)	Kesesuaian jenis teks	Sesuai dengan teks eksplanasi	4	
		Kurang sesuai dengan teks eksplanasi	3	
		Tidak sesuai	2	
		Tidak sesuai dan tulisan tidak rapi	1	
	Kelengkapan dan keakuratan informasi tambahan	Klasifikasi tepat dan informasi lengkap	4	
		Struktur lengkap namun informasi kurang tepat	3	
		Struktur kurang tepat dan informasi kurang lengkap	2	
		Struktur dan informasi tidak tepat dan tidak lengkap	1	

Perhitungan nilai akhir penilaian pengetahuan menggunakan rumus.

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

### 3. Penilaian keterampilan

- a. Teknik : Penilaian Portofolio
- b. Bentuk : Tes uji petik kerja dan rubrik
- c. Instrumen
  1. Temukan teks eksplanasi mengenai fenomena alam!
  2. Gunting dan tempel di kertas karton!
  3. Berikan informasi tambahan mengenai sebab dan akibat fenomena tersebut di setiap teks.

#### 2.11 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

No	Kriteria Penilaian	Skor	Nilai
1	Isi		
	a. Berisi fenomena alam	4	
	b. Berisi fenomena alam namun kurang terperinci	3	
	c. Berisi fenomena alam namun kurang lengkap	2	
	d. Bukan fenomena alam, tidak lengkap, dan tidak terperinci	1	
2	Informasi tambahan		
	a. Informasi akurat dan sistematis	4	
	b. Informasi akurat namun kurang sistematis	3	
	c. Informasi kurang akurat dan kurang sistematis	2	
	d. Informasi tidak akurat	1	
3	Ejaan dan tanda baca		
	a. Tidak ada yang salah	4	
	b. Beberapa kesalahan (1-5 bentuk kesalahan)	3	
	c. Beberapa kesalahan (lebih dari 5 bentuk kesalahan)	2	
	d. Banyak yang salah	1	

## **2. Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks mampu menyajikan suatu materi yang dapat membangun struktur berpikir peserta didik. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1). Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 SMP/MTs kelas VII yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam atau keadaan sosial. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional).

Perubahan kurikulum pada tahun 2013 terkait dengan upaya mengubah substansi dan proses pembelajaran dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki daya saing. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan harus menggunakan perubahan pola pikir, yakni sebagai berikut: 1. Berpusat pada siswa, 2. Komunikasi interaktif, 3. Belajar menggunakan jejaring, 4. Siswa aktif mencari, 5. Belajar berkelompok, 6. Berbasis multimedia, 7. Berdasarkan kebutuhan siswa, 8. Multidisiplin ilmu, dan 9. Berpikir kritis. Pola pikir tersebut harus dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh pemerintah dalam proses penyusunan RPP (Sani, 2014: 261).

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang proses mensyaratkan tentang perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yakni:

1. perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik;
2. partisipasi aktif peserta didik;
3. berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian;
4. pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
5. pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi;
6. penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
7. mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
8. penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **2.2.8.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yakni:

1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti pembelajaran, dan 3) kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar. Kegiatan inti merupakan tahapan utama dalam belajar, siswa harus aktif mencari dan mengolah informasi untuk mengonstruksi pengetahuannya. Kegiatan penutup merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar, yang dapat berupa rangkuman (siswa dibimbing untuk membuat rangkuman) dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh (Sani, 2014: 281).

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran. Terbinanya suasana yang akrab dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2014: 126).
- 2) Apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi perlu dilakukan untuk memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang

materi yang akan dipelajari. Salah satu bentuk apersepsi adalah menanyakan konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik, yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru (Mulyasa, 2014: 126).

- 3) Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang akan dibelajarkan. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan pada awal pembelajaran. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik untuk menalar dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata.
- 4) Mengajak peserta didik berdinamika atau melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi. Kegiatan melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dengan tujuan agar peserta didik siap mental sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran. Tujuan pembelajaran menunjukkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Peserta didik juga mengetahui hal-hal apa saja yang akan dicapai melalui pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan tersebut, guru bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang guru harapkan.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kegiatan ini harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk belajar. Kegiatan inti pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran (Sani, 2014: 282).

Pada kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penjelasan sebagai berikut.

### 1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati, peserta didik melakukan kegiatan membaca, menyimak, mendengar, dan melihat. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Melalui kegiatan mengamati peserta didik dapat melatih kesungguhan dan ketelitian peserta didik.

## 2) Menanya

Pada kegiatan menanya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati mulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik. Bertanya dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran. Ketika peserta didik bertanya berarti ia berani berpendapat di muka umum. Melalui kegiatan menanya peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Peserta didik akan dibentuk menjadi calon generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki karakter yang baik. Dengan bertanya keterampilan berbicara peserta didik dilatih, sehingga peserta didik mampu berbicara yang baik dan santun di muka umum.

## 3) Mencoba

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara aktif pada kegiatan mencoba yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan kejadian, serta wawancara dengan narasumber. Kegiatan mencoba melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber belajar.

#### 4) Menalar

Kegiatan peserta didik untuk mengkritisi, menilai, membandingkan, interpretasi data, dan mengajukan pendapat berdasarkan data hasil mencoba. Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil mencoba. Melalui kegiatan menalar peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

#### 5) Mengomunikasikan

Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Melalui kegiatan mengomunikasikan dalam pembelajaran peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### 3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan peserta didik dengan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), dan menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya (Sani, 2014: 283). Aktivitas yang perlu dilakukan dalam kegiatan penutup adalah sebagai berikut.

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013). Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.

## **2. Tahapan dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**

Pembelajaran berbasis teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Menurut Mahsun (2014: 112) tahapan dalam pembelajaran teks adalah sebagai berikut.

### **1) Tahapan Pemodelan (Percontohan)**

Pada tahap pemodelan terdapat dua kegiatan utama yaitu membangun konteks dan percontohan teks ideal. Pada kegiatan teks model pendidik dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, serta ciri-ciri bentuk, termasuk ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Pada tahap pemodelan, peserta didik dapat diminta membaca teks, tanya jawab tentang kandungan makna teks, paraphrase, melabeli, pilihan ganda, dan diskusi kelompok.

### **2) Kerjasama membangun teks**

Pada tahap ini, kegiatannya dapat mencakupi kegiatan membangun nilai, sikap, dan keterampilan melalui teks yang utuh secara bersama-sama. Wujud nyata dari kegiatan pembelajaran pada tahap kerjasama membangun teks dapat berupa kegiatan melengkapi dialog, melengkapi bagan, meringkas teks, dan kegiatan membangun teks secara berkelompok.

### **3) Tahap membangun teks secara mandiri**

Pada tahap ini, peserta didik secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari kegiatan pengumpulan data, informasi, dan fakta, kemudian menganalisis data, sampai pada kegiatan menyajikan hasil analisis yang tidak lain merupakan teks jenis tertentu yang ditugasi. Wujud kegiatan dari tahap membangun teks secara mandiri dapat berupa pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan saintifik.

### 2.2.8.3 Penilaian Pembelajaran

Kurikulum 2013, sebagai kurikulum yang berbasis pada kompetensi, semua kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi pada ketiga ranah, yaitu ranah sikap (yang terbagi dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Perlu diperhatikan dalam pembelajaran seberapa jauh capaian hasil belajar peserta didik (subjek-belajar). Untuk keperluan itu, maka dilakukan penilaian capaian hasil belajar (Mahsun, 2014: 153).

Penilaian merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. Nurgiyantoro dalam Mahsun (2014: 150) mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Lebih lanjut, Yani (2014: 145) mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang nyata dan dibuktikan dengan kinerja dan hasil-hasil yang telah dibuat oleh peserta didik.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kurniasih & Sani, 2014: 48). Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input*, proses, *output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*naturant effect*) dari pembelajaran.

Mahsun (2013: 150) mengungkapkan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut.

1. Penilaian autentik hendaknya mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan berbagai situasi, misalnya penugasan dalam memproduksi teks, seperti teks eksplanasi mengenai fenomena alam.
2. Peserta didik tidak sekedar diminta merespons pertanyaan seperti pada penilaian tradisional, melainkan diminta mengkreasikan dan menghasilkan jawaban sendiri yang dilatarbelakangi kemampuan teoretis yang telah dikuasainya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran teks eksplanasi, peserta didik diminta melakukan telaah atas kata-kata sulit yang ditemui dalam teks.
3. Penilaian proses dan hasil dilakukan secara terpadu pada penerapan penilaian autentik, sehingga seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran tidak luput dari penilaian. Dalam konteks ini penilaian autentik menjadi lebih objektif karena seluruh informasi tentang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terekam dengan baik. Itu sebabnya, portofolio merupakan salah satu wujud dari penilaian autentik.

Menurut Kurniasih & Sani (2014: 49) penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
7. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Yani (2014: 158) mengatakan ketentuan pokok tentang teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

### **1. Teknik dan Instrumen penilaian sikap**

Teknik dan instrumen penilaian sikap digunakan pendidik untuk menilai sikap peserta didik, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Teknik dan instrumen penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam penilaian ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Kurniasih & Sani, 2014: 65). Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

1. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

### 1. Cakupan Penilaian Sikap

**Tabel 2.12 Cakupan Penilaian Sikap**

<b>Penilaian Sikap</b>	<b>Cakupan Penilaian Sikap</b>
Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Toleransi</li> <li>5. Gotong royong</li> <li>6. Santun</li> <li>7. Percaya diri</li> </ol>

Sumber: Kurniasih & Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*

## 2. Perumusan Indikator Penilaian Sikap

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Dalam konteks penilaian sikap, indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh peserta didik, yang dapat diamati atau diobservasi oleh guru sebagai representasi dari sikap yang dinilai. Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 jenjang SMP/MTs.

**Tabel 2.13 Indikator Penilaian Sikap**

No	Penilaian Sikap	Indikator
1.	<b>Sikap spiritual</b> Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> <li>2. Menjalankan ibadah tepat waktu</li> <li>3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.</li> <li>4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.</li> <li>6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> <li>7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.</li> <li>8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.</li> <li>9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>10. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.</li> <li>11. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> </ol>
2.	<b>Sikap Sosial</b>	
	<b>1. Jujur</b> adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.</li> <li>2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).</li> <li>3. Menggunakan perasaan apa adanya.</li> <li>4. Menyerahkan kepada yang berwenang barang</li> </ol>

No	Penilaian Sikap	Indikator
		<p>yang ditemukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi ada adanya.</li> <li>6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.</li> </ol>
	<p><b>2. Disiplin</b> adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu.</li> <li>2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.</li> <li>3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.</li> </ol>
	<p><b>3. Tanggungjawab</b> adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas individu dengan baik.</li> <li>2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.</li> <li>3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.</li> <li>4. Mengembalikan barang yang dipinjam.</li> <li>5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.</li> <li>6. Menepati janji.</li> <li>7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri.</li> <li>8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.</li> </ol>
	<p><b>4. Toleransi</b> adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.</li> <li>2. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.</li> <li>3. Dapat menerima kekurangan orang lain.</li> <li>4. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.</li> <li>5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</li> <li>6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.</li> <li>7. Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain lebih baik.</li> <li>8. Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru.</li> </ol>
	<p><b>5. Gotong royong</b> adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan sekolah atau kelas.</li> <li>2. Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan.</li> </ol>

No	Penilaian Sikap	Indikator
	<p>untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.</li> <li>4. Aktif dalam kerja berkelompok.</li> <li>5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.</li> <li>6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.</li> <li>7. Mencari alan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.</li> <li>8. Mendorong orang lain bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.</li> </ol>
	<p><b>6. Santun atau sopan</b> adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>2. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.</li> <li>3. Tidak meludah di sembarang tempat.</li> <li>4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.</li> <li>5. Mengucap terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.</li> <li>6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa).</li> <li>7. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.</li> </ol>
	<p><b>7. Percaya diri</b> adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>2. Mampu membuat keputusan dengan cepat.</li> <li>3. Tidak mudah putus asa.</li> <li>4. Tidak canggung dalam bertindak.</li> <li>5. Berani presentasi di depan kelas.</li> <li>6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> </ol>

Sumber: *Draft Panduan Pelaksanaan Penilaian untuk Kurikulum 2013 Di SMP/MTs*

### 3. Langkah-Langkah Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal (Kurniasih & Sani, 2014: 51).

#### 1) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Agar observasi lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya. Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses.
- b. Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian.
- c. Pencatatan dilakukan selekas mungkin.
- d. Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

#### 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Agar penilaian diri lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal: sikap responden terhadap suatu hal.
- b. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
- c. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus.
- d. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian.
- e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
- f. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.

### 3) Penilaian antar peserta didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

### 4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Agar penilaian diri lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
- b. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan KI.
- c. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)
- d. Penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert.  
Contoh skala 1 sampai dengan 4.
- e. Guru menentukan aspek-aspek yang akan dimati.

- f. Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
- g. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- h. Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
- i. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan.
- j. Nilai sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian.

#### 4. Contoh Penilaian Kompetensi Sikap

**Tabel 2.14 Contoh Penilaian Sikap Spiritual**

No	Aspek yang diamati	Capaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.				
2.	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.				
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan				
4.	Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.				
Jumlah Skor					

Sumber: *Draft Panduan Pelaksanaan Penilaian untuk Kurikulum 2013 Di SMP/MTs*

Tabel 2.15 Contoh Penilaian Sikap Sosial

No	Aspek yang diamati	Capaian			
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	<b>Jujur</b>				
	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan				
	Mengungkapkan perasaan apa adanya				
	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi ada apanya				
2.	<b>Tanggung jawab</b>				
	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3.	<b>Toleransi</b>				
	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
	Dapat menerima kekurangan orang lain				
	Dapat memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Sumber: *Draft Panduan Pelaksanaan Penilaian untuk Kurikulum 2013 Di SMP/MTs*

## 5. Pedoman Penskoran Penilaian Sikap

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

**Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Sikap**

Rubrik	Skor
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus.	4
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran cukup sering	3
Menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih sedikit	2
Sama sekali tidak menunjukkan sikap tersebut dalam melakukan kegiatan pembelajaran	1

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai dengan peraturan Permendikbud 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat baik : apabila memperoleh skor  $3,33 < skor \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor  $2,33 < skor \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor  $1,33 < skor \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor  $\leq 1,33$

## 2. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan

Teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan digunakan pendidik untuk menilai kompetensi pengetahuan. Kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pendoman penskoran dan kunci jawaban.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 1. Ranah Penilaian Pengetahuan

**Tabel 2.17 Ranah Penilaian Pengetahuan**

<b>Ranah Penilaian Pengetahuan</b>	<b>Deskriptor</b>
Pengetahuan	Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling sederhana. Tuntutan kemampuannya hanya meliputi kemampuan mengenali, mengingat, menghafal, mengidentifikasi fakta-fakta lokasi, peristiwa, benda, proses, atau tokoh orang.
Pemahaman	Tingkat ini lebih tinggi dari sekadar mengingat karena peserta didik sudah dituntut untuk memahami konsep lebih luas. Mereka dituntut untuk memahami makna dari bahan bacaan, memahami tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.
Aplikasi	Kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep, gagasan, metode, prosedur, rumus, atau teori di dalam kondisi pembelajaran.

<b>Ranah Penilaian Pengetahuan</b>	<b>Deskriptor</b>
Analisis/Sintesa	Peserta didik telah mampu menganalisa informasi yang masuk, mengolahnya, memahami faktor-faktornya, mengenai pola atau hubungannya, membedakann, dan memahami faktor penyebab dan akibat dari suatu peristiwa.
Evaluasi	Peserta didik memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, solusi, teknik, metode, atau karya tertentu dengan menggunakan kriteria atau standar yang cocok untuk memastikan tingkat efektivitas, efisiensi, manfaat, atau keindahan.

Sumber: Yani 2014. *Mindset Kurikulum 2013*

## 2. Perumusan Indikator Penilaian Pengetahuan

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari kompetensi pengetahuan KI-3 jenjang SMP/MTs.

**Tabel 2.18 Indikator Penilaian Pengetahuan**

<b>Penilaian Pengetahuan</b>	<b>Indikator</b>
Memahami teks eksplanasi baik melalui lisan maupun tulisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami isi teks eksplanasi</li> <li>2. Memahami struktur teks eksplanasi</li> <li>3. Memahami unsur kebahasaan teks eksplanasi</li> </ol>

Sumber: Kemendikbud 2013

### 3. Langkah-langkah Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan berupa daftar pertanyaan, dan penugasan (Yani, 2014: 159).

#### 1) Tes tertulis

Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. Agar penilaian tes tertulis lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Guru menyiapkan soal sesuai indikator pencapaian kompetensi.
- b. Guru membuat kunci jawaban pada instrumen penilaian tes tertulis.
- c. Guru membuat pedoman penskoran.

#### 2) Tes Lisan.

Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Agar penilaian tes lisan lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Membuat daftar pertanyaan yang akan dijadikan acuan ketika melaksanakan tes lisan.
- b. Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- c. Membuat kunci jawaban pada instrumen penilaian tes lisan.
- d. Guru membuat pedoman penskoran.

### 3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Agar penilaian penugasan lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Menentukan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, baik tugas kelompok maupun tugas pekerjaan rumah.
- b. Menentukan tugas sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- c. Membuat kunci jawaban pada instrumen penilaian tes lisan.
- d. Guru membuat pedoman penskoran.

## 4. Contoh Penilaian Kompetensi Sikap

**Tabel 2.19 Contoh Penilaian Tes Lisan**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Tes Lisan	Daftar Pertanyaan	1. Apakah yang dimaksud peristiwa alam tsunami?  Kunci jawaban: Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Sumber: Kemendikbud 2013

**Tabel 2.20 Contoh Penilaian Kompetensi Pengetahuan  
Tes Lisan**

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
1. Menurut kamu, apakah makna kata tsunami?	Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “ <i>tsu</i> ” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “ <i>nami</i> ” yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ ( <i>tidal wave</i> ) atau dikenal juga dengan sebutan gelombang laut karena gempa ( <i>seismic sea waves</i> ).	4
2. Apakah yang dimaksud dengan peristiwa alam tsunami?	Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.	4
3. Dapatkah kamu menambahkan ciri-ciri terjadinya tsunami?	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.	4
4. Mengapa tsunami disebut peristiwa alam?	Karena tsunami merupakan fenomena alam dan disertai tanda-tandanya.	4
5. Pada paragraf keberapa ditemukan informasi tentang akibat yang di tanggung manusia ketika tsunami datang?	Paragraf kedua	4
Jumlah Skor	20	

Sumber: Kemendikbud 2013

- a. Teknik : Teks Tertulis  
 b. Bentuk : Struktur Teks eksplanasi  
 c. Instrumen  
 1) Temukan satu teks eksplanasi dan klasifikasikan bagian-bagian teks dalam kartu data.  
 2) Carilah teks eksplanasi mengenai fenomena alam dan tambahkan keterangan mengenai sebab dan akibat fenomena tersebut!

**Tabel 2.21 Contoh Penilaian Kompetensi Pengetahuan Tes Tertulis**

No	Kriteria Penilaian		Skor (1-4)	Nilai
1)	Kesesuaian jenis teks	Sesuai dengan teks eksplanasi	4	
		Kurang sesuai dengan teks eksplanasi	3	
		Tidak sesuai	2	
		Tidak sesuai dan tulisan tidak rapi	1	
	Ketepatan mengklasifikasi kan struktur teks	Klasifikasi tepat dan lengkap	4	
		Struktur lengkap namun kurang tepat	3	
		Struktur kurang tepat dan kurang lengkap	2	
		Struktur tidak tepat dan tidak lengkap	1	
2)	Kesesuaian jenis teks	Sesuai dengan teks eksplanasi	4	
		Kurang sesuai dengan teks eksplanasi	3	
		Tidak sesuai	2	
		Tidak sesuai dan tulisan tidak rapi	1	
	Kelengkapan dan keakuratan informasi tambahan	Klasifikasi tepat dan informasi lengkap	4	
		Struktur lengkap namun informasi kurang tepat	3	
		Struktur kurang tepat dan informasi kurang lengkap	2	
		Struktur dan informasi tidak tepat dan tidak lengkap	1	

## 5. Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan

Skor yang menggambarkan pemerolehan kompetensi pengetahuan peserta didik dibuat dalam rentangan skor 1-4.

**Tabel 2.22 Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan**

No	Rentang Skor	Deskriptor
1.	Skor 1	Berkategori kurang: tidak ada unsur yang benar atau unsur salah lebih besar dari pada unsur benar
2.	Skor 2	Berkategori sedang: unsur yang benar dan unsur yang salah berimbang
3.	Skor 3	Berkategori baik: jumlah unsur benar lebih tinggi daripada unsur salah
4.	Skor 4	Berkategori baik sekali: tanpa ada kesalahan

Sumber: Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

Skor perolehan peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan menjumlah seluruh skor dari keseluruhan aspek yang dinilai. Nilai peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan cara: jumlah skor perolehan dibagi dengan keseluruhan skor untuk tugas itu (skor maksimal) dikali 100 atau sepuluh (bergantung skor tertinggi menggunakan satuan atau puluhan). Contoh skor yang dicapai peserta didik 22 dan jumlah skor keseluruhan adalah 24, maka nilainya

$$\frac{22}{24} \times 100 = 91$$

### 3. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan

Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan digunakan pendidik untuk menilai kompetensi keterampilan. Kompetensi keterampilan dinilai menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Mulyasa (2014: 148) mengatakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik kemudian menentukan hasil penilaian atau skor. Penilaian portofolio dalam kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan.

## 1. Ranah Penilaian Keterampilan

**Tabel 2.23 Ranah Penilaian Keterampilan**

<b>Ranah Penilaian Keterampilan</b>	<b>Deskriptor</b>
Menyaji	Menyaji adalah istilah lain dari presentasi yaitu suatu bentuk kegiatan komunikasi di hadapan banyak orang dengan tujuan untuk mengajukan pendapat atau informasi kepada orang lain. Peserta didik yang telah berkembang keterampilannya dalam menyaji akan terlihat percaya diri, lancar berbicara, sistematis dan pandai kosa kata yang komunikatif.
Mengolah	Mengolah merupakan keterampilan dalam mengolah data hasil pengamatan, observasi, atau penelitian.
Menalar	Menalar atau menganalisis yaitu kompetensi berpikir logis. Proses menalar yang terjadi pada pikiran peserta didik tidak dapat dilihat karena penalaran merupakan aktivitas pikiran yang abstrak. Pendidik dapat melihat dan mengamatinya dari bahasa dan argument yang diungkapkannya. Untaian kalimat digunakannya baik secara lisan maupun tulisan akan terdengar atau terbaca runtut, sistematis, dan logis.
Mencipta	Mencipta yaitu memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu.

Sumber: *Yani. 2014. Mindset Kurikulum 2013*

## 2. Perumusan Indikator Penilaian Keterampilan

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator harus terukur. Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari kompetensi keterampilan KI-4 jenjang SMP/MTs.

**Tabel 2.24 Indikator Penilaian Keterampilan**

<b>Penilaian Keterampilan</b>	<b>Indikator</b>
Menyusun teks eksplanasi secara mandiri	1. Menentukan tema teks eksplanasi 2. Menentukan struktur teks eksplanasi 3. Menentukan unsur bahasa teks eksplanasi 4. Menyusun teks eksplanasi sebanyak 12-15 kalimat

Sumber: *Buku Siswa Bahasa Indonesia Wahana Pengetahaun SMP/MTs*

## 3. Langkah-langkah Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio (Yani, 2014: 159).

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Agar penilaian tes praktik lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.
  - a. Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai menggunakan tes praktik
  - b. Menyusun indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
  - c. Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil pencapaian kompetensi.

- d. Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
  - e. Mengujicobakan tugas.
- 2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Agar penilaian projek lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.
- a. Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui projek.
  - b. Penilaian projek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
  - c. Menyusun indikator proses dan hasil pencapaian kompetensi.
  - d. Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator.
  - e. Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

### 3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Agar penilaian portofolio lebih efektif dan terarah berikut langkah-langkah yang hendaknya dilakukan.

- a. Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui portofolio
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai capaiannya
- c. Menjelaskan mengenai tujuan penggunaan
- d. Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian ditentukan oleh guru atau peserta didik.
- e. Menggunakan format pendokumentasian portofolio.
- f. Menyediakan map untuk mendokumentasikan hasil tugas portofolio peserta didik.

#### 4. Contoh Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik : Penilaian Portofolio
- b. Bentuk : Tes uji petik kerja dan rubrik
- c. Instrumen
  1. Temukan teks eksplanasi mengenai fenomena alam!
  2. Gunting dan tempel di kertas karton!
  3. Berikan informasi tambahan mengenai sebab dan akibat fenomena tersebut di setiap teks.

**Tabel 2.25 Contoh Penilaian Kompetensi Keterampilan  
Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Nilai
1	Isi		
	a. Berisi fenomena alam	4	
	b. Berisi fenomena alam namun kurang terperinci	3	
	c. Berisi fenomena alam namun kurang lengkap	2	
	d. Bukan fenomena alam, tidak lengkap, dan tidak terperinci	1	
2	Informasi tambahan		
	a. Informasi akurat dan sistematis	4	
	b. Informasi akurat namun kurang sistematis	3	
	c. Informasi kurang akurat dan kurang sistematis	2	
	d. Informasi tidak akurat	1	
3	Ejaan dan tanda baca		
	a. Tidak ada yang salah	4	
	b. Beberapa kesalahan (1-5 bentuk kesalahan)	3	
	c. Beberapa kesalahan (lebih dari 5 bentuk kesalahan)	2	
	d. Banyak yang salah	1	

## 5. Pedoman Penskoran

Skor yang menggambarkan pemerolehan kompetensi peserta didik dibuat dalam rentangan skor 1-4.

**Tabel 2.26 Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan**

No	Rentang Skor	Deskriptor
1.	Skor 1	Berkategori kurang: tidak ada unsur yang benar atau unsur salah lebih besar dari pada unsur benar
2.	Skor 2	Berkategori sedang: unsur yang benar dan unsur yang salah berimbang
3.	Skor 3	Berkategori baik: jumlah unsur benar lebih tinggi daripada unsur salah
4.	Skor 4	Berkategori baik sekali: tanpa ada kesalahan

Sumber: Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

Skor perolehan peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan menjumlah seluruh skor dari keseluruhan aspek yang dinilai. Nilai peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan cara: jumlah skor perolehan dibagi dengan keseluruhan skor untuk tugas itu (skor maksimal) dikali 100 atau sepuluh (bergantung skor tertinggi menggunakan satuan atau puluhan). Contoh skor yang dicapai peserta didik 22 dan jumlah skor keseluruhan adalah 24, maka nilainya

$$\frac{22}{24} \times 100 = 91$$

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum memberi rambu-rambu bahwa Ketuntasan belajar ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 2.27 Angka Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

*Sumber: Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*

Berdasarkan teori (Yani, 2014: 153) implikasi dari ketuntasan belajar tersebut adalah jika peserta didik belum menguasai KI-3 dan KI-4 (kurang dari 2.66) maka peserta didik diberikan remedial individual. Jika sudah dianggap menguasai (2.66 atau lebih dari 2.66) diberi kesempatan melanjutkan pelajaran ke KD berikutnya. Jika lebih dari 75% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2.66 maka dapat diadakan remedial klasikal. Khusus untuk KD pada KI-1 dan KI-2 pembinaan terhadap peserta didik yang belum dikategorikan “baik” akan dibina secara holistik oleh semua pihak yaitu guru mata pelajaran, guru BK, dan orang tua.

Mahsun (2014:33) mengatakan bahwa teks ekplsnasi merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau terjadinya sesuatu. Ciri-ciri teks eksplanasi 1. Memuat istilah 2. Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat. 3. Menjelaskan kondisi ( menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu) 4. Penggunaan konjungsi.

### 2.28 Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor Pemerolehan	Keterangan
1.	Ketepatan Struktur penulisan teks	4		
2.	Aspek kebahasaan	4		
3.	Pilihan Kata	4		
4.	Kesesuaian isi dengan judul	4		
5.	Kesesuaian ciri teks eksplanasi	4		
Jumlah		20		

Sumber: Kemendikbud 2013

Menurut Mahsun (2014: 161) guru harus memperhatikan pedoman penskoran sebelum melakukan penilaian sebagai berikut.

- 1) Aspek yang dinilai dapat dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Guru dapat mengembangkan sendiri aspek yang dinilai berdasarkan keyakinannya, namun sebagai pegangan bahwa mengembangkan teks, disamping perlu memerhatikan pemahaman struktur teks juga perlu memerhatikan pemahaman atas komponen kebahasaan yang menjadi ciri teks. Kemudian merinci hal-hal tersebut ke dalam komponen-komponen yang lebih spesifik, dapat diukur yang nantinya dijadikan aspek yang dinilai.

- 2) Skor yang menggambarkan pemerolehan kompetensi peserta didik dibuat dalam rentangan skor 1-4.

**Tabel 2.29 Pedoman Penskoran Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi**

No	Rentang Skor	Deskriptor
1.	Skor 1	Berkategori kurang: tidak ada unsur yang benar atau unsur salah lebih besar dari pada unsur benar
2.	Skor 2	Berkategori sedang: unsur yang benar dan unsur yang salah berimbang
3.	Skor 3	Berkategori baik: jumlah unsur benar lebih tinggi daripada unsur salah
4.	Skor 4	Berkategori baik sekali: tanpa ada kesalahan

Sumber: Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

- 3) Skor perolehan peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan menjumlah seluruh skor dari keseluruhan aspek yang dinilai.
- 4) Nilai peserta didik yang mengikuti ujian diperoleh dengan cara: jumlah skor perolehan dibagi dengan keseluruhan skor untuk tugas itu (skor maksimal) dikali 100 atau sepuluh (bergantung skor tertinggi menggunakan satuan atau puluhan).
- Contoh skor yang dicapai peserta didik 22 dan jumlah skor keseluruhan adalah 24, maka nilainya  $\frac{22}{24} \times 100 = 91$
- 5) Parameter penilaian ini dapat digunakan untuk semua rubrik yang terkait dengan kompetensi pemproduksi teks yang menggunakan pendekatan saintifik.

## **2.2.9 Menulis**

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui keterampilan menulis, seorang penulis dapat berkomunikasi secara tidak langsung kepada pembaca untuk menyampaikan pesan, gagasan, keinginan, dan perasaan yang disusun dalam bentuk lisan.

### **2.2.9.1 Pengertian Menulis**

Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut, Tarigan mengatakan menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Sementara itu, Rosidi (2013: 2) mendefinisikan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami pembaca dan sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis dianggap sebagai suatu proses untuk menciptakan suatu hasil, baik opini, karya sastra yang dihasilkan dari kegiatan menulis.

### 2.2.9.2 Fungsi Menulis

Fungsi menulis menurut pendapat Tarigan (2008: 22) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai berikut.

1. Sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.
2. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir,
3. Dapat menolong kita berpikir secara kritis,
4. Dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman,
5. Tulisan juga berfungsi dapat membantu kita memperjelas pikiran-pikiran kita,
6. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Pada prinsipnya, fungsi tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam pembelajaran, menulis merupakan komponen yang penting saat siswa belajar dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis dan melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

### **2.2.9.3 Tujuan Menulis**

Tujuan menulis menurut Dalman (2012: 12) proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberikan nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingannya pengarang menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Tujuan Penguasaan**

Pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

#### **2. Tujuan Estetis**

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

#### **3. Tujuan Penerangan**

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca.

#### 4. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti Anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

#### 5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan.

#### 6. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca, dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Secara esensial, minimal ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah. Ketiga tujuan itu adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa, (3) membina jiwa kreatifitas siswa untuk menulis. Berhubung dengan tujuan pembelajaran tersebut, guru hendaknya mampu mengaplikasikan strategi belajar menulis yang tepat.

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25) merangkum sebagai berikut.

1. *Assingment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Menulis sesuatu karena tugas atau ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

Contohnya tugas yang diberikan guru untuk siswa.

2. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan merasa senang dengan tulisan tersebut.

3. *Perpuasif Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-Expresive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

6. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tulisan yang bertujuan erat dengan tujuan pernyataan diri, tapi tujuan ini melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai artistik dan kesenian.

### 7. *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan secara cermat dan rinci tentang gagasan untuk dapat dimengerti dan diterima pembaca.

#### **2.2.10 Menyusun Teks Eksplanasi**

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Ketika pembelajaran dilaksanakan, kegiatan menulis tidak lepas dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pembelajaran. Siswa merupakan subjek guru untuk menyampaikan informasi, dan guru merupakan subjek siswa untuk mendapatkan informasi yang akan dibelajarkan.

Teks merupakan media siswa untuk menuliskan isi dan manfaat yang ada dalam teks tersebut, teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada Kurikulum 2013. Teks Eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi. Dalam menuliskan teks eksplanasi, ada struktur yang dituliskan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penjelasan umum menuliskan tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Dituliskan dan dijelaskan tentang penjelasan umum yang tertera pada teks yang digunakan.
2. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.
3. Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6). Pada konteks ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Selain itu guru dan peneliti memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan materi yang akan dibelajarkan guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti yaitu dengan melihat RPP dan pembelajaran teks eksplanasi akan dibelajarkan guru. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan tahap penelitian pelaksanaan. Tahap pertama adalah observasi atau penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2015. Pada tahap penelitian pendahuluan, dilakukan kegiatan pengamatan tempat atau lokasi pengambilan data, melakukan wawancara untuk mendapatkan data profil guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengumpulkan data berupa RPP dan silabus, memilih kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan materi yang akan dibelajarkan guru. Tahap kedua adalah penelitian kegiatan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi sesuai dengan alokasi waktu yang ada dalam RPP, yakni 8 x 40 menit (4 kali tatap muka). Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi di kelas VII B dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2016, 10 Februari 2016, 16 Februari 2016, dan 17 Februari 2016.

### 3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Peneliti juga melaksanakan wawancara terkait kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

### 4. Rekaman dan Foto

Peneliti merekam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data yang sesuai dengan komponen pembelajaran dan mengumpulkan data berupa foto kegiatan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, perlu adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul pelatihan kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan instrumen penilaian pembelajaran oleh guru.



No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Disesuaikan		Kualifikasi					Keterangan
		Ya	Tidak	A	B	C	D	E	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.								
<b>G.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>								
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.								
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>Scientific</i> .								
<b>H.</b>	<b>Skenario Pembelajaran</b>								
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.								
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .								
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.								
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.								
<b>I.</b>	<b>Penilaian</b>								
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.								
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.								
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.								
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.								

Sumber: (Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia) (dimodifikasi).



















No	Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi	Dilaksanakan		Kualifikasi					Keterangan
		Ya	Tidak	A	B	C	D	E	
3.	Menulis deretan penjelas Berisi tentang penjelasan proses fenomena tersebut bisa terjadi dan tercipta, biasanya terdiri lebih dari satu kalimat.								
4.	Menulis interpretasi Teks penutup yang bersifat pilihan berupa intisari atau simpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas.								

Sumber: *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII.*

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data model interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap yang dikemukakan Sujarweni (2014: 34), yakni langkah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk terperinci. Data yang telah diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti melakukan pemilihan data sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

## 2. Penyajian Data

Pada analisis data, penyajian data berupa mendeskripsikan atau bentuk uraian singkat juga akan didukung dengan tabel yang memudahkan peneliti untuk melihat hubungan satu data dengan data lainnya. Data yang diperoleh dikategorikan menurut fokus penelitian. Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian atau berupa teks yang bersifat deskriptif mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

## 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Pada penyimpulan dan verifikasi, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang telah diperoleh pada tahap awal akan dipertegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

## 4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Penarikan simpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Pada penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan fakta selama proses pembelajaran yang berlangsung di SMP N 1 Gedong Tataan. Kemudian, peneliti menyimpulkan hasil pengamatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Simpulan dibuat dengan memaparkan komponen yang telah dilaksanakan dan tidak dilaksanakan guru berdasarkan instrumen pengamatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan mencakupi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahapan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam RPP yang digunakan oleh guru yaitu identitas mata pelajaran, perumusan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. Namun, terdapat beberapa indikator yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Jumlah pertemuan pada identitas mata pelajaran tidak sesuai dengan silabus, masih kurang lengkapnya identitas mata pelajaran, dengan tidak dicantumkan tema mata pelajaran, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru di dalam RPP tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori A-B-C-D.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru sudah melaksanakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan instrumen pengamatan yang mengacu pada aturan Kemendikbud 2013. Namun, pada kegiatan apersepsi yang dilakukan pada pertemuan pertama tidak menunjukkan keterkaitan dengan peristiwa alam sesuai dengan tema pembelajaran, guru hanya mengaitkan dengan teks yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, melaksanakan penilaian autentik, memanfaatkan media dan sumber belajar, memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat. Kegiatan penutup yang dilakukan guru, yaitu melakukan refleksi, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi seperti aktivitas mengamati, menanya, menalar, menganalisis, dan mengomunikasikan sudah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat satu indikator pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan dengan alokasi waktu yang direncanakan di dalam RPP yaitu pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, kedua, dan keempat.

3. Pada penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru sudah melakukan penilaian autentik kurikulum 2013, yakni menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik yang dilaksanakan guru meliputi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, sedangkan penilaian hasil dilakukan guru untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Namun, pada instrumen penilaian guru tidak dilengkapi dengan kunci jawaban dan pengolahan skor menjadi nilai akhir.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, sebaiknya dapat menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur. Kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melaksanakan penilaian pembelajaran harus lebih ditingkatkan karena dapat memengaruhi kualitas belajar-mengajar.
2. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti tentang pembelajaran di sekolah, dapat memilih pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/M.Ts. Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas & Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Universita Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.